

**PERUBAHAN SOSIAL DAN ADAPTASI MASYARAKAT
DESA SUGIHMANIKSESUDAH PENDIRIAN PT
PABRIK SEMEN GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Pengembangan
Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Muhammad Ridlwan

2001046023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ridlwan

NIM : 2001046023

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Perubahan Sosial Dan Adaptasi Masyarakat Desa Sugihmanik
Kecamatan Tanggungharjo Pasca Pendirian PT Semen Grobogan

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 03 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Agus Rivadi, M.S.I.

NIP. 198008162007101003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul :

PERUBAHAN SOSIAL DAN ADAPTASI MASYARAKAT DESA
SUGIHMANIKSETELAH ADANYA PENDIRIAN PT PABRIK SEMEN GROBOGAN

Oleh:

Muhammad Ridwan (2001046023)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2024
dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



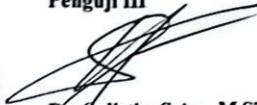
Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Penguji II



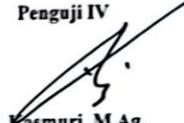
Asep Firmansyah, M.Pd.
NIP:199005272020121003

Penguji III



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP: 197002021998031005

Penguji IV



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP: 196608221994031003

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
Pada tanggal 01 Juli 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP:197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan sekripsi saya yang berjudul "Perubahan Sosial dan Adaptasi Masyarakat Desa Sugihmanikpasca Pendirian PT Pabrik Semen Grobogan" merupakan hasil kerja saya sendiri didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 01 Juli 2024

Tertanda,



Muhammad Ridlwan

NIM. 2001046023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur dan berkat Rahmad Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sekripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Dan Adaptasi Masyarakat Desa Sugihmanik Pasca Pendirian PT Pabrik Semen Grobogan” sekripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir kuliah untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Tak lupa pula dengan kerendahan hati penulis mengucapkan sholawat serta salam kepada Nabi agung kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawakan kita dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang, semoga kita semua diberikan syafaatnya kelak dihari yaumul qiamah nanti sehingga kita semua dapat mencapai sa’adatuddarain, aminnn. Dalam keadaan penuh syukur, penulis ingin mengungkapkan penuh rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dukungan dan do’a selama proses penyelesaian sekripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyusun sekripsi ini. Tidak lupa pula penulis juga ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Deakan fakultas dakwah & komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah merestui penulisan sekripsi ini.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.i selaku Ketua Jurusan sekaligus sebagai pembimbing 1 saya, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyusunan sekripsi ini.
4. Bapak Abdul Karim, M.S.i selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah ikut serta memberikan edukasinya kepada peneliti.

5. Bapak Dr. H. M. Mudhofi., M.Ag. sebagai wali dosen peneliti yang telah memonitoring perkembangan peneliti dari awal masuk kuliah sampai lulus kuliah.
6. Bapak ibu dosen dilingkungan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah berdedikasi meluangkan waktunya untuk memberikan bekal pembelajaran-pembelajaran dikelas selama masa perkuliahan saya.
7. Seluruh jajaran Tenaga Kependidikan (Tendik) Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu proses administrasi peneliti selama masa study perkuliahan.
8. Kedua orang tua peneliti Bapak Marzuki dan Ibu Anisatu Saadah yang telah mengasuh,menasehati dan selalu senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk peneliti.
9. Kepada teman-teman peneliti khususnya PMI angkatan 2020 yang selalu mewarnai canda tawanya.
10. Terimakasih kepada PMII Rayon Dakwah dan SEMA-FDK yang telah memberikan ruang eksplorasi untuk berproses sampai akhirnya dipercayai untuk mengemban amanah kepemimpinan.

Dengan iringan doa semoga bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi, maupun analisisnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunia wal akhirat. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Semarang, 06 Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ridlwan', enclosed within a simple rectangular border.

Muhammad Ridlwan

NIM. 2001046023

PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta segala pemberian-Nya yang tak terhingga, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, menghadirkan kata persembahan ini sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Moh. Marzuki dan Ibu Anisatu Saadah, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan cinta tanpa batas. Segala jerih payah kedua orang tua saya menjadi pendorong terbesar dalam semangat perjalanan studi saya.

Kepada para dosen dan pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta inspirasi dalam setiap langkah perjalanan akademis saya. Tanpa bimbingan mereka, pencapaian ini tidak akan terwujud. Kepada teman-teman seperjuangan, yang telah berbagi tawa, tangis, dan segala liku-liku perjalanan pendidikan ini. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan dalam melewati setiap rintangan. Kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, saya ucapkan terima kasih atas kontribusi, masukan, dan dukungan yang diberikan.

Akhir kata, dari saya yang telah berjuang tanpa mengenal lelah, mengatasi berbagai tantangan, dan mempertahankan semangat untuk mencapai cita-cita. Semoga persembahan ini menjadi bentuk penghargaan atas segala usaha dan perjuangan yang telah dilakukan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa.

MOTO HIDUP

“Putus sekolah boleh, putus belajar jangan, kapanpun dimanapun yang penting belajar”

(Muhammad Ridlwan)

ABSTRAK

Masyarakat Desa Sugihmanik merupakan Desa yang dinamis yang menunjukkan transformasi perubahan sosial yang terjadi di Desa Sugihmanik akibat adanya pendirian PT Semen Grobogan yang mempengaruhi kondisi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami kondisi sosial serta adaptasi masyarakat Desa Sugihmanik sebelum dan setelah kehadiran PT Semen Grobogan.

Rumusan yang dikaji yakni 1.) Bagaimana perubahan sosial pada masyarakat Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan sesudah didirikannya PT Semen Grobogan? 2.) Bagaimana adaptasi sosial pada masyarakat Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan setelah adanya pendirian PT Semen Grobogan?

metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan warga desa, serta analisis dokumen terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Kondisi perubahan sosial masyarakat Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan setelah adanya pendirian PT Pabrik Semen Grobogan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Kehadiran pabrik menciptakan banyak peluang kerja baru, yang dapat mendorong peningkatan pendapatan dan perubahan pola mata pencaharian dari yang pertanian ke sektor industri. 2.) Adaptasi masyarakat Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan setelah adanya pendirian PT Semen Grobogan, terjadi perubahan signifikan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Desa Sugihmanik dapat beradaptasi dengan baik sehingga masyarakat sekarang lebih modern mengikuti perkembangan zaman. Perubahan ini juga berdampak positif pada infrastruktur desa, seperti perbaikan jalan dan fasilitas umum, serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan yang dibantu juga oleh CSR PT Semen Grobogan. Masyarakat dapat menunjukkan kemampuannya dalam beradaptasi yang baik dengan memanfaatkan peluang-peluang baru ini, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti pergeseran nilai-nilai tradisional dan dampak lingkungan akibat industrialisasi. Dengan demikian, masyarakat Desa Sugihmanik berhasil beradaptasi secara dinamis terhadap perubahan yang terjadi, memperlihatkan respon yang positif terhadap industrialisasi dengan tetap mempertahankan beberapa aspek penting dari budaya dan nilai-nilai sosial mereka. Seperti tradisi apitan sedekah bumi Sendangsari dan Sendang Mudhal masih terjaga dengan baik dengan tetap menyesuaikan perkembangan zaman.

Kata kunci: Perubahan Sosial, Adaptasi, Masyarakat Desa, Pabrik Semen, Aspek Sosial, Budaya, Ekonomi.

DAFRTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTO HIDUP.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFRTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.	16
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Sumber Dan Jenis Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Uji Keabsahan Data.....	20
5. Teknik Analisis Data.....	21
BAB II KERANGKA TEORI.....	22
A. Perubahan Sosial.....	22
1. Pengertian Perubahan Sosial	22
1) Perubahan Sosial Menurut Para Ahli.	22
2) Indikator Serta Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial :.....	23
3) Pola dan Fenomena Perubahan Sosial	25
4) Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial	27
B. Adaptasi Perubahan Sosial.....	30
1. Pengertian Adaptasi Sosial.....	30
2. Proses Adaptasi Perubahan Sosial	31
3. Faktor - Faktor Yang Mendorong Beradaptasi Perubahan Sosial.....	34
4. Korelasi Adaptasi Dengan Perubahan Sosial	37
C. Pengaruh Industrialisasi Terhadap Perubahan Dan Adaptasi Sosial	40
1. Pengertian Industrialisasi	40
2. Peluang Dan Tantangan Masyarakat Terhadap Lingkungan Industrialisasi.....	43
3. Pengaruh Industrialisasi Dalam Perubahan Sosial Masyarakat	46
4. Sikap Masyarakat Dalam Beradaptasi Dilingkungan Industrialisasi	48
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA	51

A. Gambaran Umum.....	51
1. Kondisi Geografi.....	51
2. Kondisi Demografi.....	52
3. Sejarah Asal-USul Desa Sugihmanik	56
4. Sejarah Pendirian PT Semen Grobogan.....	58
B. Kondisi Perubahan Sosial Pada Masyarakat Desa Sugihmanik Sesudah Didirikannya PT Semen Grobogan.	59
1. Aspek Sosial di Desa Sugihmanik	59
2. Aspek Ekonomi di Desa Ekonomi Sugihmanik.....	64
3. Aspek Budaya di Desa Sugihmanik	67
C. Adaptasi Sosial Masyarakat Desa Sugihmanik Pasca Pendirian PT Semen Grobogan.....	72
BAB IV ANALISIS DATA	74
A. Analisis Perubahan Sosial Terhadap Masyarakat Desa Sugihmanik.....	74
1. Aspek Sosial	74
2. Aspek Ekonomi	76
3. Aspek Budaya.....	78
B. Analisis Adaptasi Masyarakat Desa Sugihmanik	80
C. Dampak Negatif dan Positif Perubahan Sosial Masyarakat Desa Sugihmanik.....	82
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
LAMPIRAN 1	94
LAMPIRAN II	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perbatasan Wilayah Desa Sugihmanik	51
Tabel 3. 2 populasi masyarakat Desa Sugihmanik.....	52
Tabel 3. 3 populasi berdasarkan usia.....	53
Tabel 3. 4 populasi berdasarkan RW.....	53
Tabel 3. 5 data sapras Desa Sugihmanik	55
Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Sugihmanik.....	52
Gambar 3. 2 pos ronda Sugihmanik yang telah tidak berfungsi	60
Gambar 3. 3 foto gedung serbaguna Sugihmanik yang pemanfaatannya kurang maksimal.	61
Gambar 3. 4 kelompok Sugih Tani Harapan.....	63
Gambar 3. 5 kelompok Paguyuban Tirta Langgeng	63
Gambar 3. 6 Sedekah Bumi Makan Bersama Pada Tahun 2023	69
Gambar 3. 7 Dokumentasi Kirap 2023 Seorang 4 Pemuda Memikul Bendhe Pusaka	70
Gambar 3. 8 Dokumentasi Kirap 2023 Yang Dimeriahkan Marching Band Siswa Sugihmanik.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial tentunya interaksi antar manusia sering terjadi. Hal ini menumbuhkan dinamika kehidupan yang dapat saling memenuhi kebutuhan hidup manusia. Ketika saling memenuhi kebutuhannya, manusia akan cenderung membawa perubahan terhadap masing-masing budaya hidup masyarakat tempat tinggalnya. Perubahan ini terdiri atas perubahan perilaku, cara berpikir, dan sistem nilai yang terus berkembang dimasyarakat. Tanpa kita sadari, ternyata perubahan ini mengalami pergerakan di setiap waktunya. Sebuah proses perubahan sosial budaya ternyata bisa kita lihat dan rasakan di kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa yang menarik dan perubahan yang kurang menarik. Ada perubahan yang pengaruhnya terbatas dan ada pula yang luas serta ada perubahan yang lambat atau cepat. Tidak ada kehidupan masyarakat yang terhenti pada satu titik tertentu sepanjang masa. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa nilai sosial, norma sosial, pola perilaku masyarakat atau lembaga dan yang lainnya (Syamsidar 2015). Kehidupan adalah suatu yang dinamis, dengan demikian setiap kehidupan senantiasa mengalami perubahan, maka manusiapun juga akan mengalami perubahan, baik ia sebagai individu maupun masyarakat. Dalam perubahan yang terjadi pada masyarakat (sebagai kumpulan dari individu-individu) bisa terjadi dalam pola perilaku individu maupun organisasi, perubahan dalam norma sosial, maupun interaksi sosial.

Globalisasi telah memasuki era baru yang bernama Revolusi Industri 4.0. Klaus (Shwab, 2016) melalui *The Fourth Industrial Revolution* menyatakan bahwa dunia telah mengalami empat tahapan revolusi, yaitu: 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun

1970an melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010an melalui rekayasa intelegensia dan internet of thing sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi saja, namun juga bidang yang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik (Muqsith, 2019).

Di sektor ekonomi telah terlihat bagaimana sektor jasa transportasi dari kehadiran taksi menjadi ojek daring. Hal yang sama juga terjadi di bidang sosial dan politik. Interaksi sosial pun menjadi tanpa batas (unlimited), karena kemudahan akses internet dan teknologi. Hal yang sama juga terjadi dalam bidang politik. Melalui kemudahan akses digital, perilaku masyarakat pun bergeser. Aksi politik kini dapat dihimpun melalui gerakan-gerakan berbasis media sosial dengan mengusung ideologi politik tertentu. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang sangat wajar, karena setiap manusia memiliki kepentingan dan aktifitas yang berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan zaman dinamika masyarakat terlihat bahwa perubahan sosial terjadi secara terus-menerus baik itu di wilayah daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan (Fahlia, Irawan, and Tasmin, 2019).

Perubahan struktur ekonomi, secara umum disebut transformasi struktural, dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan yang lainnya menurut Karl Marx mengatakan bahwa perubahan ekonomi adalah perilaku produksi dan konsumsi masyarakat yang berubah. Struktur ekonomi adalah komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam sektor primer, sekunder dan tersier. Sesuai dengan hal di atas Karl Marx dalam juga mengemukakan struktur ekonomi adalah penggerak sistem sosial yang akan menyebabkan perubahan sosial, lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku manusia. Selanjutnya Marx menyatakan bahwa kita harus mencari

penyebab perubahan di dalam cara-cara produksi masyarakat. Marx kemudian memusatkan perhatian pada proses produksi yang dilakukan manusia. Jadi jelas bahwasannya mekanisme utama pendorong perubahan adalah persoalan pemenuhan materi masyarakat (Kebijakan and Bunn n.d 2005.).

Dinamika peradaban manusia dalam sejarahnya selalu tumbuh dan berkembang secara dinamis sejalan dengan perubahan - perubahan yang terjadi dalam setiap sejarah kehidupan manusia itu sendiri. Sebagai makhluk yang terus mencari dan menyempurnakan dirinya, manusia senantiasa berusaha dan berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya untuk tetap eksis dan “*survive*” di tengah kebersamaannya di tengah manusia lainnya (Irwan, S.Pd. 2015).

Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah, yang kemudian menjadi pilihan pemerintah untuk pengembangan wilayah, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan penduduk. Secara umum kegiatan industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi wilayah, sehingga menjadi salah satu keharusan dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi. Adapun proses industrialisasi menurut Arsyad (2005) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Perkembangan ekonomi merupakan salah satu dampak dari kegiatan industri. Selain itu, kegiatan industri juga memberikan dampak terhadap kondisi fisik, lingkungan, dan sosial (Rahayuningsih, 2017). Industri memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Dampaknya akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri. Dampak positif yang ditimbulkan, bila kawasan industri memprioritaskan masyarakat setempat, akan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan antara lain lingkungan tercemar, kemacetan lalu lintas, terjadinya kasus-kasus kriminal, menimbulkan

kesenjangan, masyarakat bergaya konsumtif, dan pergeseran nilai-nilai luhur budaya masyarakat setempat.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang mendapatkan pengaruh atas keberadaan perusahaan yang selanjutnya disebut sebagai pemangku kepentingan (stakeholders), salah satu diantaranya yakni masyarakat. Pemerintah juga mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Aturan ini mengacu pada amanat Undang - Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yakni Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1. Maka dari itu, perusahaan sudah seharusnya memiliki kesadaran sebagai bagian dari masyarakat dan bertanggung jawab kepadanya.(Sumatriani, Pane, and Kamaruddin 2021). Tanggung jawab sosial perusahaan menurut World Business Council for Sustainable Development adalah yang dikutip oleh M.Arief Effendi (2009) merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Sedangkan menurut Jenny R. Suminar (2009), tanggung jawab sosial perusahaan merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dan tanggung jawab sosial perusahaan menurut Isa Wahyudi dan Busyra Azheri (2008) merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para stakeholders. Dengan kata lain meskipun perusahaan dibenarkan mengejar keuntungan, tetapi dalam praktiknya secara moral tidak dibenarkan mengejar keuntungan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak lain dalam lingkungan sosial di sekitar perusahaan (Fitriana, 2022).

Sosial budaya adalah segala sesuatu yang mengacu pada kehidupan bermasyarakat yang menekan pada aspek adat istiadat dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Terciptanya sosial budaya dimasyarakat tak lain karena peran interaksi antar manusia dan sekitarnya (Hasanuddin 2013). Dari interaksi yang saling

berhubungan maka terciptalah yang menyangkut kehidupan dan kebiasaan dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Kaitan antara sosial dengan budaya masyarakat adalah apabila terjadi perubahan sosial, bukan tidak mungkin kebudayaan dimasyarakat tersebut juga berubah (Budi Setyaningrum 2018).

Perubahan sosial budaya mengacu pada transformasi yang terjadi dalam nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, perilaku, dan struktur sosial suatu masyarakat atau kelompok budaya. Ini mencakup perubahan dalam pola interaksi, hubungan sosial, institusi, dan praktik budaya yang terjadi seiring waktu. Perubahan sosial budaya dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan teknologi, globalisasi, migrasi, perubahan demografi, perkembangan ekonomi, politik, dan faktor lainnya yang mempengaruhi cara hidup dan pola pikir masyarakat (Gunawan, Suryadi, and Malihah 2015).

Perubahan sosial budaya dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti agama, keluarga, pendidikan, politik, ekonomi, budaya populer, dan gaya hidup. Ini dapat mencakup perubahan dalam pandangan tentang peran gender, pernikahan, sistem nilai, pendidikan formal dan non-formal, organisasi politik, struktur keluarga, pola konsumsi, dan preferensi budaya lainnya. (Aufadina and Irfansyah, 2021)

Setiap manusia yang hidup dalam bermasyarakat, selama hidupnya sudah pasti mengalami perubahan. Baik perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, perubahan yang lambat maupun yang berjalan dengan cepat. Perubahan yang mencolok maupun yang samar-samar. Perubahan-perubahan tersebut hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. Seseorang yang tidak dapat menelaah susunan dan kehidupan masyarakat desa di Indonesia akan berpendapat bahwa masyarakat tersebut statis, tidak maju dan tidak berubah. Pernyataan demikian didasarkan pada pandangan sepintas yang tentu saja kurang mendalam dan kurang teliti.

Perubahan sosial adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Masyarakat selalu mengalami perubahan dalam berbagai aspek, seperti budaya,

ekonomi, teknologi, politik, dan struktur sosial. Perubahan sosial dapat membawa tantangan dan peluang bagi masyarakat, dan penting bagi kita untuk memahami dinamika ini guna mengelola perubahan dengan bijaksana. Masyarakat Desa Sugihmanik di Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan, adalah contoh nyata dari masyarakat pedesaan yang mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga memengaruhi kehidupan masyarakat desa.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba meelaborase terhadap perubahan sosial yang terjadi di Desa Sugihmanik kecamatan Tanggunharjo kabupaten Grobogan. Melihat tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat dalam menghadapinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola perubahan sosial dengan baik atas pendirian PT Semen Grobogan di daerah tersebut. Pendirian perusahaan semen tersebut merupakan investasi besar yang bertujuan untuk mengembangkan industri semen dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Grobogan. Terkait pendirian PT Semen Grobogan ini melibatkan dari berbagai sektor stakeholder yang ada mulai dari pemerintahan daerah, pemdes sampai tokoh masyarakat. Dengan demikian hadirnya PT Semen Grobogan dapat menyebabkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat Desa Sugihmanik. Perusahaan tersebut membawa masuk karyawan dari luar daerah, sehingga dapat mempengaruhi komposisi penduduk dan kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Hubungan interaksi social antara karyawan dengan masyarakat penduduk sekitar di Desa Sugihmanik membawakan perubahan-perubahan nilai sosial mulai dari aspek ekonomi maupun budayanya.

PT Semen Grobogan terletak di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara lebih spesifik, letak geografis PT Semen Grobogan berada di Desa Sugihmanik, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan. Desa Sugihmanik sendiri terletak di bagian barat Kabupaten Grobogan. Secara umum Kabupaten Grobogan terletak di bagian tengah Pulau Jawa dan berbatasan dengan beberapa kabupaten lainnya, seperti Kabupaten Blora di sebelah timur, Kabupaten Pati di sebelah utara, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar di sebelah selatan, serta Kabupaten Demak di sebelah barat.

Kabupaten Grobogan memiliki wilayah yang didominasi oleh dataran rendah dengan sebagian kecil wilayah berbukit. Letak geografisnya yang strategis berada di antara kota-kota besar di Jawa Tengah, seperti Semarang, Surakarta (Solo), dan Salatiga, menjadikan Kabupaten Grobogan memiliki potensi pengembangan ekonomi dan industri yang signifikan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat grobogan ialah yakni sebagai profesi petani, mereka banyak yang bertahan hidup dengan mengandalkan hasil tanaman pertaniannya, namun terkadang hasilnya kurang signifikan. Ada juga sebagian berprofesi sebagai wiraswasta, pegawai, PNS, karyawan dan sebagainya. Namun jumlahnya tak seberapa kalo dibandingkan dengan populasi masyarakat pertanian.

Desa Sugihmanik, yang terletak di Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan, menghadapi perubahan signifikan dalam sektor ekonomi, sosial, dan budayanya akibat didirikannya pabrik PT Semen Grobogan. Kabupaten Grobogan, yang sebelumnya memiliki karakteristik agraris, mengalami transformasi ekonomi yang cepat sejak pendirian pabrik tersebut. Dalam konteks ini, penelitian tentang perubahan sosial di Desa ini menjadi penting untuk memahami dampak yang dihasilkan oleh kehadiran perusahaan besar.

Pendirian pabrik PT Semen Grobogan merupakan langkah strategis dalam pengembangan ekonomi lokal. Sebagai penghasil semen, pabrik ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah dan memberikan dampak yang signifikan pada dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat. Namun, perubahan sosial yang terjadi dalam sektor ekonomi, sosial, dan budaya dapat membawa konsekuensi yang kompleks, yang perlu dipahami lebih dalam.

Pertanyaan mendasar dalam penelitian ini adalah bagaimana pendirian pabrik PT Semen Grobogan mempengaruhi perubahan sosial di Desa Sugihmanik. Dengan menganalisis perubahan dalam sektor ekonomi, sosial, dan budaya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang dihasilkan oleh kehadiran perusahaan ini serta bagaimana masyarakat lokal menanggapi perubahan tersebut.

Tanpa disadari bahwa pendirian PT Pabrik Semen Grobogan di Desa Sugihmanik, dapat menimbulkan sejumlah tantangan dalam beradaptasi yang

dihadapi oleh masyarakat . Salah satu tantangan utama adalah dampak lingkungan dari keberadaan pabrik semen tersebut, termasuk polusi udara dan air, serta dampak terhadap tanah pertanian. Selain itu, terjadi perubahan sosial ekonomi di masyarakat, di mana beberapa penduduk menjadi karyawan pabrik, sementara yang lain mengalami penurunan pendapatan karena aktivitas pertanian mereka terganggu. Selain itu, pergeseran budaya dan nilai-nilai lokal juga mungkin terjadi, dengan adanya interaksi antara masyarakat desa dan karyawan pabrik serta perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup. Masyarakat desa dihadapkan pada tugas berat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini sambil tetap mempertahankan identitas dan keberlangsungan lingkungan serta ekonomi lokal mereka. Dibutuhkan upaya kolaboratif antara pihak pabrik, pemerintah setempat, dan masyarakat desa untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan mencapai keselarasan antara pembangunan industri dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kajian ini juga penting dalam rangka memahami bagaimana perubahan sosial yang terjadi dapat dielaborasi menjadi langkah-langkah pengelolaan yang lebih baik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang perubahan sosial dalam konteks ekonomi, sosial, dan budaya, pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, perusahaan, dan masyarakat, dapat bersama-sama merumuskan strategi yang mendukung perkembangan yang berkelanjutan dan harmoni dalam desa.

Melalui analisis terperinci terhadap perubahan ekonomi, sosial, dan budaya yang terjadi di Desa Sugihmanik sebagai akibat langsung dari pendirian pabrik PT Semen Grobogan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam mengelola dampak perubahan sosial yang kompleks ini dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat setempat dan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil kajian studi yang bertemakan tentang **"Perubahan Sosial dan Adaptasi Masyarakat Desa Sugihmanik Pasca Pendirian PT Pabrik Semen Grobogan"**.

B. Rumusan Masalah

Dalam proposal sekripsi penelitian ini akan mengungkap perosoalan-persoalan yang ada di Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan anatara lain sebagai berikut :

- 1 Bagaimana perubahan sosial pada masyarakat Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan sesudah didirikannya PT Semen Grobogan?
- 2 Bagaimana adaptasi sosial pada masyarakat Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan setelah adanya pendirian PT Semen Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni antara lain :

1. Mengetahui bagaimana perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di Desa Sugihmanik, sebelum didirikannya PT semen Grobogan.
2. Mengetahui bagaimana perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di Desa Sugihmanik, setelah didirikannya PT semen Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai dampak perubahan sosial akibat berdirinya PT Semen Grobogan di Desa Sugihmanik, Kabupaten Grobogan dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis selain itu dapat juga memberikan wawasan yang berharga terkait transformasi sosial dan ekonomi di masyarakat setempat. Berikut adalah manfaat penelitian terkait dampak perubahan sosial tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pendirian pabrik semen mempengaruhi struktur sosial dan pola perilaku di masyarakat Desa Sugihmanik. Hal ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang teori-teori perubahan sosial seperti teori modernisasi, teori konflik, atau teori interaksi sosial. Selain itu juga dapat membantu dalam memahami bagaimana dinamika sosial-ekonomi di pedesaan, termasuk perubahan dalam struktur pekerjaan, distribusi pendapatan, dan akses terhadap

sumber daya. Kajian penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para ilmuwan sosial dalam menganalisis dampak industrialisasi di tingkat lokal.

2. Manfaat Praktis

1) Pengembangan Kebijakan Pembangunan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat desa. Pemerintah daerah dan lembaga pembangunan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merancang program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan desa masyarakat yang terkena dampak dari pendirian PT Pabrik Semen Grobogan.

2) Pengelolaan Konflik Sosial

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami konflik sosial yang mungkin muncul akibat perubahan sosial yang disebabkan oleh pendirian pabrik semen. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akar permasalahan, pemerintah dan pihak terkait lainnya dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah atau menyelesaikan konflik tersebut dengan cara yang lebih efektif.

3) Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau fasilitasi terhadap sarana yang diperlukan (Agus Riyadi, 2020)

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat Desa Sugihmanik tentang dampak dari didirikannya pabrik semen dan cara-cara untuk mengatasi tantangan yang muncul. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi alat untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di lingkungan mereka.

Secara umum, penelitian tentang perubahan sosial di Desa Sugihmanik akibat berdirinya PT pabrik semen Grobogan memiliki potensi untuk

memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam teori pengembangan maupun dalam praktik pembangunan dan pengelolaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang nantinya dapat menjadi kerangka pengembangan dalam rencana penulisan skripsi ini :

Pertama, penelitian skripsi dari Bagus Nugroho Wicaksono tahun 2020 yang berjudul tentang “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Pabrik Semen Oleh PT Semen Indonesia Di Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang”(Bagus Nugroho Wicaksono, 2020). Tujuan dari penelitian ini yakni Mengetahui perubahan kondisi sosial masyarakat Desa Pasucen pasca pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yakni bahwa kondisi awal masyarakat Desa Pasucen sebelum ada pembangunan pabrik jika ditinjau dari segi lingkungan fisik, kondisi jalan masih banyak yang rusak serta penerangan jalan yang ada di jalan desa sangat sedikit. Dari segi interaksi pribadi, warga sekitar memang suka berkumpul atau bersilaturahmi tetapi setelah isya’ kondisi desa sudah sepi. Struktur sosial di Desa Pasucen sebelum adanya pabrik semen masih bersifat tradisonal dan sederhana belum terbentuk lembaga-lembaga desa maupun organisasi pemuda (karangtaruna). Sedangkan kontrol sosial di Desa Pasucen masih berpusat pada Kepala Desa serta Mbah Modin.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian serta persoalan yang diambil tentang perubahan sosial. Perbedaan penelitian Bagus Nugroho Wicaksono dengan peneliti terletak pada titik fokus dan objek tempat yang berbeda, Bagus Nugroho Wicaksono berfokus pada perubahan tatanan struktur sosial dan sector ekonomi di Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang pasca didirikannya PT Pabrik Semen Indonesia, sedangkan penelitian peneliti akan berfokus pada perubahan sosial,ekonomi, dan budaya pasca didirikannya PT Pabrik Semen Grobogan yang terletak pada Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten grobogan.

Kedua, penelitian skripsi oleh Muh. Ichsan Rustiana tahun 2019 yang berjudul tentang “Konflik Sosial Pembangunan Pabrik Semen Di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah”(Rustiana, 2019). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis (1) mengetahui tanggapan masyarakat Desa Tegaldowo baik yang pro maupun kontra terkait pembangunan Pabrik Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang, (2) mengetahui faktor yang melatarbelakangi konflik pembangunan Pabrik Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) masyarakat yang pro terhadap pabrik semen yaitu mereka mendukung karena dengan adanya pabrik semen dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat Tegaldowo. Sedangkan masyarakat yang kontra terhadap adanya pabrik semen yaitu mereka menolak karena khawatir akan terjadi kerusakan lingkungan dan berdampak buruk bagi hasil pertanian, (2) faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik sosial dilihat dari masyarakat yang pro yaitu faktor sosial-ekonomi dan faktor imbalan (uang). Sedangkan pada masyarakat yang kontra terhadap adanya pabrik semen yaitu faktor lingkungan alam dan faktor hukum.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif serta persoalan yang diambil tentang persoalan sosial atas dampak pembangunan PT pabrik semen Indonesia. Perbedaannya adalah skripsi Muh. Ichsan Rustiana berfokus pada konflik sosial yang terjadi di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang setelah pendirian PT semen Indonesia tersebut, sedangkan penelitian peneliti akan berfokus pada perubahan sosial,ekonomi, dan budaya pasca didirikannya PT Pabrik Semen Grobogan yang terletak pada Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten grobogan.

Ketiga, penelitian jurnal oleh penulis pertama Wenny Brasilya,penulis kedua Batara Surya,penulis ketiga Haeruddin Saleh yang dipublikasi melalui journal.unibos.ac.id pada tahun 2022 yang berjudul tentang “Dampak Pembangunan Industri Semen Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat”(Brasilya, Surya, and Saleh, 2022). Tujuan yang hendak dicapai dari

penelitian ini adalah Menganalisis akibat keberadaan industry semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat Wamena, Kabupaten Jayawijaya. penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen. Pihak industry dan pemerintah mengabaikan kekhawatiran masyarakat dengan dampak-dampak negatif yang akan terjadi dengan keberadaan industry semen skala mini di wilayah mereka, tidak adanya rapat bersama, serta program-program tidak berjalan, dan tidak adanya dokumen-dokumen amdal membuat masyarakat bersikap tegas tentang penolakan pabrik.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif serta persoalan yang diambil tentang persoalan sosial atas dampak pembangunan PT pabrik semen. Perbedaannya adalah jurnal yang ditulis oleh penulis pertama Wenny Brasilya, penulis kedua Batara Surya, penulis ketiga Haeruddin Saleh berfokus pada perubahan dinamika sosial ekonomi masyarakat Wamena, Kabupaten Jayawijaya yang menuai pro dan kontra semenjak didirikannya industry PT semen dilokasi tersebut, sedangkan penelitian peneliti akan berfokus pada perubahan sosial, ekonomi, dan budaya pasca didirikannya PT Pabrik Semen Grobogan yang terletak pada Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten grobogan.

Keempat, penelitian sekripsi oleh Dian Purnamasari pada tahun 2020 yang berjudul tentang “Dampak Keberadaan Industri PT Semen Gresik Rembang, Tbk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Di Wilayah Ring 1 Kabupaten Rembang”(Purnamasari, 2020). Tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini yaitu mengetahui dampak sosial, ekonomi serta lingkungan setelah adanya pabrik semen, khususnya pada masyarakat di wilayah Ring 1 yang meliputi Desa Kajar, Desa Kadiwono, Desa Timbrangan, Desa Tegaldowo, dan Desa Pasucen. Metode yang digunakan dengan survey kepada masyarakat yang bersatus sebagai kepala keluarga berjumlah 3198 kartu keluarga. Hasil dari penelitian menunjukkan keberadaan industri PT. Semen Gresik Rembang, Tbk

membawa dampak sosial, dampak ekonomi, serta dampak lingkungan. Dampak sosial keberadaan industri semen menimbulkan menurunnya tingkat interaksi sesama warga akibat perbedaan pendapat adanya pembangunan pabrik semen, munculnya kecemburuan akibat marginalisasi pekerja antar warga yang dapat bekerja di pabrik semen dan tidak bekerja di pabrik, bantuan pihak CSR pabrik semen bedah rumah tidak layak huni, pembangunan sarana pendidikan. Dampak ekonomi masyarakat memperoleh peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat baik bekerja di Pabrik semen maupun di luar pabrik, bantuan dalam bidang pendidikan melalui program beasiswa serta pelatihan kerja, namun akibat debu dari proses operasional kendaraan angkut bahan baku semen pengeluaran biaya menjadi bertambah untuk berobat debu yang ditimbulkan mengakibatkan masyarakat terkena penyakit saluran pernapasan dan sakit mata. Selain dampak sosial dan ekonomi, keberadaan industri membawa dampak pada lingkungan, masyarakat merasakan adanya polusi udara dan kebisingan saat pabrik beroperasi akibat debu dari kendaraan operasional proyek dan suara yang ditimbulkan saat pengeboman batu gamping.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada isu yang diangkat tentang persoalan sosial atas pendirian pabrik industri PT semen sehingga dapat memicu pada perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Perbedaannya adalah penelitian sekripsi yang ditulis oleh Dian Purnamasari lebih berfokus pada persoalan yang berkaitan tentang perubahan interaksi sosial dan lingkungan di masyarakat di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang tepatnya pada wilayah RING 1 yang meliputi Desa Kajar, Desa Kadiwono, Desa Timbrangan, Desa Tegaldowo, dan Desa Pasucen. Sedangkan penelitian peneliti akan berfokus pada perubahan sosial, ekonomi, dan budaya pasca didirikannya PT Pabrik Semen Grobogan yang terletak pada Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten grobogan.

Kelima, penelitian sekripsi oleh penulis Paschalis Cahya Irawan tahun 2022 yang berjudul tentang “Upaya Dan Program Corporate Social Responsibility PT Semen Gresik Pabrik Rembang Dalam Mengelola Konflik”(Paschalis Cahya Irawan, 2022). Tujuan yang hendak ingin dicapai dari penelitian ini adalah akan

menggambarkan bagaimana konflik yang terjadi di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang antara PT Semen Gresik dan komunitas lokal. Serta untuk mengetahui upaya dan program CSR yang dilakukan oleh PT Semen Gresik dalam mengelola konflik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian Unit CSR PT Semen Gresik Pabrik Rembang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pandangan perusahaan konflik yang terjadi karena adanya isu lingkungan. Isu dalam konflik ini juga tidak murni dari masyarakat sekitar. Perusahaan juga membingkai pembangunan pabrik akan memberikan kesejahteraan bagi komunitas lokal. Untuk membingkai pandangan tersebut Unit CSR melakukan identifikasi kepada masyarakat dan membuat program CSR. Selain itu perusahaan juga memiliki pandangan bahwa pabrik yang akan dibangun tidak akan mempengaruhi lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola konflik dibagi menjadi dua masa yaitu masa pembangunan dan masa operasional. Pada masa pembangunan perusahaan memberikan program CSR yang berbentuk *charity* kepada masyarakat sekitar. Program ini digunakan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar pembangunan pabrik. Pada masa operasional kegiatan CSR yang dilakukan mulai mengalami perubahan dengan membuat kegiatan CSR yang bersifat berkelanjutan dan partisipatif kepada masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada kasus persoalan industry PT pabrik semen yang berdampak pada tatanan masyarakat sosial. Perbedaannya adalah penelitian sekripsi yang ditulis oleh Paschalis Cahya Irawan tahun 2022 lebih berfokus pada isu konflik yang terjadi dimasyarakat di Desa Kajar, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang karena adanya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penambangan bahan baku produksi PT Pabrik semen Gresik serta berfokus pada sejauh mana penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Sedangkan penelitian peneliti akan berfokus pada perubahan sosial, ekonomi, dan budaya pasca didirikannya PT Pabrik Semen Grobogan yang terletak pada Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten grobogan.

F. Metode Penelitian.

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik, serta tidak dilakukan di tempat tertutup seperti laboratorium melainkan dilakukan observasi di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study* (Nur Hamid¹, Dyah Yulia Ningsih² 2022).

Menurut Bogdan (Bogdan, Robert C. 1982) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari individu-individu dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya difokuskan pada latar dan individu secara menyeluruh. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada observasi manusia dalam lingkungannya sendiri dan berhubungan dengan individu-individu tersebut melalui bahasa dan peraturannya.

Menurut Utami Sukmadinata yang ditulis dalam jurnalnya (Utami, Destiani Putri., etc, 2021) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Riyadi, 2021).

Penelitian kualitatif deskriptif lebih memusatkan pada kegiatan ontologis. Dalam kebanyakan kasus, data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan memiliki kemampuan untuk mendorong pemahaman yang lebih nyata daripada hanya frekuensi atau

angka. Untuk mendukung penyajian data, peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai aspek sesuai dengan bentuk aslinya, seperti pada waktu dicatat dan dikumpulkan (Nugrahani, 2014).

2. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tanpa perantara) baik dari individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pemerintahan Desa (PEMDES) Sugihmanik Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan dan masyarakat sekitarnya yang telah mengalami langsung proses perubahan sosial yang terjadi semenjak beroprasinya industry pabrik PT Semen Grobogan.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau di catat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam dokumenter atau arsip. Data sekunder merupakan sumber data tambahan sebagai penunjang berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan penelitian ini. Data tersebut diharapkan dapat melengkapi serta memperjelas data-data primer seperti buku, artikel, web, dan lain-lain. Data sekunder berupa bukti (buku, jurnal ilmiah, majalah, artikel, foto kegiatan, koran, dan sebagainya), catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam

arsip dokumen yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Subagyo, 2011).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan memenuhi standar yang telah diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan guna memperoleh informasi dan fakta yang diperlukan dalam menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, yakni melakukan pengamatan langsung ke lapangan pada objek dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan di teliti (Lexy 2014).

Kegiatan observasi dilakukan dengan observasi langsung. Observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan langsung, mencatat, memotret, mendokumentasikan sesuai dengan kasus yang sedang diobservasi. Peneliti akan melakukan observasi di area sekitar pabrik PT Semen Grobogan dan mengamati langsung kondisi sosial,ekonomi, budaya di Desa Sugihmanik mencatat, memotret dan mendokumentasi kondisi yang ada di Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara berupa wawancara terstruktur dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti juga menggunakan alat rekam dalam membantu mempermudah dalam proses pengolahan data. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan

manusia dalam suatu masyarakat serta wawancara tutur membantu dalam pengumpulan data berupa observasi (Koentjaraningrat, 1983). Guna memperoleh data yang terstruktur dan mendalam peneliti mewawancarai dengan Kepala Desa Sugihmanik dan pejabat pimpinan direksi Pabrik PT Semen Grobogan atau yang mewakili terkait proses pembangunan pabrik. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai dampak kondisi sosial dan kondisi ekonomi, budaya pasca pembangunan pabrik, peneliti akan mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat Desa Sugihmanik, terdiri dari Tokoh agama seperti kyai atau ustad yang selaku pelaksana kegiatan peribadahan di lingkungan Desa Sugihmanik. Pengusaha UMKM sekitar industri pabrik PT Semen Grobogan yang dapat mendorong mata pencaharian ekonomi masyarakat Desa Sugihmanik. Ketua Karang Taruna Desa Sugihmanik, selaku pemegang organisasi kepemudaan yang mengorganisir kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Sugihmanik.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dimiliki oleh subjek sendiri ataupun orang lain. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengan profil lembaga yang bersangkutan (Abubakar, 2021).

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, cerita, dan lain sebagainya. Dalam mengumpulkan data digunakan pedoman atau

format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpul data. Jelasnya, penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang diperuntukkan bagi data sekunder yang tinggal diambil bukan lagi mencari (Sulaiman and Mania, 2020).

Dokumentasi yang diambil peneliti dalam teknik ini berupa foto, rekaman suara, maupun data yang diperoleh dari PEMDES Desa Sugihmanik untuk mengetahui penyebaran populasi warga Desa Sugihmanik dan seberapa besar dampak perubahan sosial, ekonomi, budaya yang terjadi dimasyarakat semenjak didirikannya PT Pabrik Semen Grobogan.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang akurat dan mendalam yaitu sebagai berikut :

a.) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, arsip, dan lain sebagainya.

b.) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dimaksudkan dengan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data, lalu melakukan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data yang diterima agar menjadi data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis induktif. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan di lapangan. Terdapat tiga proses analisis data kualitatif induktif yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

- a. Tahap Deskripsi Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperoleh di lapangan.
- b. Tahap Reduksi Data
Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pemutusan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan (Mardawani, 2020).
- c. Tahap Seleksi
Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.
- d. Penyajian Data
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- e. Penarikan Kesimpulan
Kesimpulan yang telah dikemukakan pada awal bagian bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak dikemukakan bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahapan selanjutnya, akan tetapi jika data yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti yang valid (Mardawani, 2020)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan Sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial. Lebih tepatnya, ada perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Saat mengatakan adanya Perubahan Sosial pasti yang ada dibenak seseorang adalah sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu dan ada perbedaan dari yang sebelumnya. Proses perubahan dalam masyarakat itu terjadi karena manusia adalah makhluk yang berfikir dan bekerja disamping itu, selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya serta kurang-kurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya. Namun ada juga yang berpendapat bahwa perubahan sosial dalam masyarakat itu, karena keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan disekelilingnya atau disebabkan oleh ekologi(Waluya, 2012).

1) Perubahan Sosial Menurut Para Ahli.

Auguste Comte, seorang filsuf Prancis yang hidup pada abad ke-19, memperkenalkan konsep tentang teori perubahan sosial yang memengaruhi perkembangan sosiologi modern. Menurut Comte, perubahan sosial adalah hasil dari evolusi masyarakat manusia melalui tiga tahap: tahap teologis, tahap metafisis, dan tahap positif. Dalam tahap teologis, masyarakat didominasi oleh kepercayaan agama dan supernatural. Kemudian, tahap metafisis ditandai oleh pencerahan pikiran dan pemikiran filosofis. Akhirnya, tahap positif adalah saat masyarakat memahami fenomena sosial melalui ilmu pengetahuan dan metode ilmiah. Comte percaya bahwa perubahan sosial adalah proses alami yang mengarah pada kemajuan dan harmoni dalam masyarakat (Nanang Martono, 2011).

Dalam teori modernisasi menurut Alex Inkeles, perubahan sosial dilihat sebagai proses transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Ini melibatkan pembangunan ekonomi, urbanisasi, pendidikan, dan sekularisasi. Modernisasi menyebabkan pergeseran nilai dan norma,

meningkatkan mobilitas sosial, dan mempengaruhi institusi sosial. Proses ini dianggap sebagai perjalanan menuju kemajuan sosial, dengan industrialisasi dan globalisasi memainkan peran penting dalam transformasi sosial dan budaya.

Perubahan sosial sendiri merupakan fenomena yang pasti akan terjadi. Hal tersebut karena manusia selalu berubah dari zaman ke zaman. Secara garis besarnya Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat (Nanang Martono, 2011). Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya meliputi nilai-nilai, pola-pola perilaku atau pun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial (Tanudirjo, 1989).

2) Indikator Serta Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial :

Talcott Parsons, seorang sosiolog terkenal, mengemukakan bahwa perubahan sosial dapat dianalisis melalui beberapa indikator utama. Teori perubahan sosial Parsons berakar pada konsep fungsionalisme struktural, yang melihat masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan berfungsi bersama untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan. Berikut adalah beberapa indikator perubahan sosial menurut Talcott Parsons: (Irwan, S.Pd. 2015)

a. Diferensiasi Struktural

Parsons berpendapat bahwa salah satu indikator utama perubahan sosial adalah diferensiasi struktural, yaitu proses di mana struktur sosial menjadi lebih kompleks melalui pemisahan dan spesialisasi fungsi.

b. Adaptasi

Merujuk pada kemampuan sistem sosial untuk menanggapi perubahan lingkungan eksternal. Parsons menekankan bahwa perubahan sosial dapat dilihat dari cara masyarakat beradaptasi dengan perubahan ekonomi, teknologi, dan lingkungan.

c. Integrasi

Integrasi merujuk pada proses yang menjaga kohesi dan kerjasama antara bagian-bagian berbeda dalam sistem sosial. Indikator perubahan sosial dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat mempertahankan integrasi sosial di tengah perubahan.

d. Pemeliharaan pola

Pemeliharaan pola mencakup proses di mana nilai-nilai dan norma-norma dasar masyarakat dipertahankan dan diperbarui. Perubahan sosial bisa dilihat dari bagaimana nilai-nilai budaya dan norma-norma mengalami transformasi. (Irwan, S.Pd. 2015)

Kondisi masyarakat sangat dinamis ada transformasinya signifikan ada juga yang lamban nah berikut factor-faktor pendorongan dan penghambat terjadinya perubahan sosial : (Wensi and Azeharie, 2020).

1. Factor-Faktor Pendorong

- a. Intensitas/keberlangsungan dalam membaaur dengan kebudayaan lain.
- b. Tingkat pendidikan yang berkembang pesat
- c. Sikap terbuka dari masyarakat.
- d. Sikap ingin berkembang dan maju dari masyarakat.

2. Faktor-Faktor Penghambat

- a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat luar.
- b. Perkembangan pendidikan yang lambat.
- c. Sikap yang kuat dari masyarakat terhadap tradisi yang dimiliki.
- d. Cenderung menolak hal-hal yang baru (Wensi and Azeharie, 2020).

3) Pola dan Fenomena Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan transformasi signifikan dalam struktur dan fungsi masyarakat yang berlangsung seiring waktu. Pola perubahan sosial mengacu pada bentuk dan arah perubahan tersebut, sementara fenomena perubahan sosial merujuk pada manifestasi nyata dari perubahan tersebut dalam kehidupan masyarakat. (Baharuddin, 2015) Salah satu pola perubahan sosial adalah pola linear, di mana perubahan bergerak dalam satu arah tertentu tanpa mengulangi tahap-tahap sebelumnya. Pola ini sering dikaitkan dengan konsep kemajuan atau perkembangan yang berkesinambungan. Contoh dari *pola linear* adalah proses modernisasi dan industrialisasi, di mana masyarakat bergerak dari kondisi tradisional menuju kondisi yang lebih modern dan maju. Dalam konteks ini, perubahan sosial ditandai oleh peningkatan kompleksitas teknologi, ekonomi, dan sosial. (Baharuddin, 2015)

Selain pola linear, terdapat pula *pola siklikal*, di mana perubahan sosial terjadi dalam bentuk siklus atau lingkaran. (Nanang Martono, 2011) Masyarakat mengalami periode-periode kemajuan dan kemunduran yang berulang, mirip dengan siklus ekonomi yang terdiri dari *fase boom* (kemakmuran) dan *bust* (resesi). *Pola siklikal* menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak selalu mengarah pada kemajuan terus-menerus, melainkan juga dapat melibatkan kemunduran atau stagnasi dalam periode tertentu. (Nanang Martono, 2011) Teori konflik, yang sering dikaitkan dengan pola dialektik, menekankan bahwa perubahan sosial terjadi melalui konflik dan kontradiksi antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan dalam masyarakat. Karl Marx adalah salah satu pencetus utama teori ini, yang menyatakan bahwa perjuangan kelas antara borjuis (pemilik modal) dan proletariat (kelas pekerja) adalah pendorong utama perubahan sosial. Pola dialektik menggambarkan proses perubahan melalui tesis, antitesis, dan sintesis, di mana kontradiksi antara dua kekuatan menghasilkan bentuk baru yang lebih maju. (Sulistiyowati, 2006)

Pola spiral adalah pola perubahan sosial yang menunjukkan bahwa meskipun perubahan tampak kembali ke titik awal, ia sebenarnya terjadi pada tingkat yang lebih tinggi atau lebih kompleks. (Nanang Martono, 2011) Contohnya adalah perubahan dalam sistem pendidikan yang mengalami revisi kurikulum secara berkala, tetapi setiap revisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pola spiral menggambarkan bagaimana perubahan sosial dapat menggabungkan elemen-elemen dari masa lalu dengan inovasi baru untuk mencapai tingkat kemajuan yang lebih tinggi. Dalam konteks fenomena perubahan sosial, urbanisasi adalah salah satu fenomena yang paling menonjol. Urbanisasi merujuk pada pergerakan populasi dari daerah pedesaan ke perkotaan, yang seringkali dipicu oleh pencarian peluang ekonomi yang lebih baik. Fenomena ini mengakibatkan perubahan signifikan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, seperti meningkatnya permintaan akan layanan publik, perubahan dalam pola keluarga, dan munculnya berbagai tantangan sosial di kota-kota besar. (Brasilya et al. 2022)

Globalisasi adalah fenomena lain yang mempengaruhi perubahan sosial secara signifikan. (Muqsith, 2019) Globalisasi mengacu pada proses integrasi dan interkoneksi antarnegara yang mencakup aspek ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Fenomena ini mempercepat penyebaran teknologi, memperluas pasar global, dan menyebarkan budaya global, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti ketimpangan ekonomi dan kehilangan identitas budaya lokal. Modernisasi, yang sering dikaitkan dengan globalisasi, adalah proses di mana masyarakat bergerak dari kondisi tradisional menuju kondisi yang lebih modern melalui adopsi teknologi baru dan perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi. Modernisasi dapat meningkatkan standar hidup dan mempercepat urbanisasi, tetapi juga dapat menyebabkan dislokasi sosial dan budaya serta munculnya tantangan baru seperti urbanisasi yang tidak terkontrol dan ketimpangan sosial. (Rosana, 2011)

Demokratisasi adalah fenomena perubahan sosial yang melibatkan transisi dari sistem pemerintahan otoriter atau totaliter menuju sistem yang lebih demokratis. (Dan and Pemerintahan, 1999) Proses ini memperkuat partisipasi politik warga, meningkatkan akuntabilitas pemerintah, dan mendorong perlindungan hak asasi manusia. Namun, demokratisasi juga dapat menghadapi tantangan seperti konflik politik, ketidakstabilan, dan resistensi dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan status quo. Perubahan teknologi merupakan fenomena lain yang memiliki dampak besar terhadap perubahan sosial. Perkembangan dan adopsi teknologi baru mempengaruhi cara hidup dan bekerja masyarakat, mempercepat komunikasi, dan menciptakan industri-industri baru. Namun, perubahan teknologi juga dapat menyebabkan masalah seperti pengangguran akibat otomasi dan ketimpangan digital antara mereka yang memiliki akses dan keterampilan teknologi dengan yang tidak.

Perubahan ekonomi juga memainkan peran penting dalam perubahan sosial. Transformasi dalam struktur ekonomi, seperti pergeseran dari ekonomi agraris ke ekonomi industri atau ekonomi berbasis pengetahuan, dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. (Industri, Tantangan, and Sosial, 2018) Namun, perubahan ekonomi juga dapat menimbulkan masalah seperti ketimpangan ekonomi, pengangguran struktural, dan perubahan dalam pola kerja. Fenomena perubahan sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat selalu berada dalam keadaan dinamis, terus beradaptasi dengan perubahan internal dan eksternal. (Hardiyanto, Rusli, and Sarpin, 2021)

4) Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan atau usaha investasi dalam kegiatan pembangunan yang memiliki kemampuan potensial yang menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia. Sehubungan dengan itu Soemartono(2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan

adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofiik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai. Dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh akktivitas pembangunan. Dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang “penerapan dampak penting” terhadap aspek sosial ekonomi yaitu (Sulistiyowati, 2006) :

1. Aspek Sosial

- a. Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- b. Proses sosial/kerja sama, akumulasi, konflik dikalangan masyarakat.
- c. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- d. Kelompok-kelompok dan organisasi masyarakat.
- e. Pelapisan sosial dikalangan masyarakat.
- f. Perubahan sosial dikalangan masyarakat dapat terjadi pada sikap dan persepsi masyarakat dan pekerjaan.

2. Aspek ekonomi

- a. Kesempatan bekerja dan berusaha.
- b. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- c. Tingkat pendapatan.
- d. Sarana dan prasarana infrastruktur.
- e. Pola pemanfaatan sumber daya alam.

Perubahan sosial memengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia. Tanpa disadari hal ini menimbulkan serangkaian dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif perubahan sosial adalah perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Perkembangan ini meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat

di berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Sementara salah satu dampak negatif perubahan sosial ialah meningkatkan peluang terjadinya kesenjangan sosial. Karena bentuk perubahan sosial ada yang bersifat negatif dan mengakibatkan kemunduran di masyarakat. Berikut dampak positif dan negatif perubahan sosial (Goa, 2017).

1) Dampak Positif Perubahan Sosial :

1) Kesejahteraan Masyarakat Meningkat

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena masyarakat berkembang mengikuti pada zamannya.

2) Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Salah satu contoh perubahan sosial adalah industrialisasi, di mana sektor industri membutuhkan banyak tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi. Secara langsung maupun tidak, ini menciptakan banyaknya lapangan pekerjaan di masyarakat.

3) Terbentuknya Nilai Dan Norma Baru

Perubahan sosial pasti terjadi secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, dibutuhkan serangkaian nilai dan norma baru, guna menjaga agar arus perubahan tersebut tidak menyimpang dari peraturan yang ada.

4) Meningkatnya Efektivitas Dan Efisiensi Kerja

Dalam bidang pekerjaan, perubahan sosial memunculkan banyak teknologi modern. Hal ini tentunya makin mempermudah proses kerja, dan secara langsung meningkatkan efektivitas serta efisiensi kerja.

5) Dampak Negatif Perubahan Sosial

Berikut beberapa dampak negatif perubahan sosial (Fahlia et al. 2019):

1) Disintegrasi Sosial

Disintegrasi sosial adalah proses terpecahnya suatu kelompok sosial menjadi beberapa unit terpisah. Sering kali perubahan sosial tersebut menimbulkan disintegasi sosial di masyarakat yang kemudian mengakibatkan perpecahan. Munculnya pergolakan di daerah Adanya

perubahan sosial dapat memunculkan berbagai pergolakan di daerah. Pergolakan ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti perbedaan suku, agama, dan ras, serta terjadinya kesenjangan ekonomi di masyarakat.

2) Perilaku Yang Makin Konsumtif

Tanpa disadari, perubahan sosial menimbulkan sikap dan perilaku konsumtif, di mana seseorang atau sekelompok masyarakat cenderung membeli atau mengonsumsi suatu hal tanpa batasan. Sikap konsumtif mendorong individu untuk lebih mengutamakan pemenuhan keinginan dibanding kebutuhannya.

3) Kenakalan Remaja

Perubahan sosial yang terjadi memberi kesempatan bagi budaya asing untuk masuk dan berkembang di masyarakat. Contohnya tren pola hidup konsumtif, pergaulan bebas dan sebagainya.

Perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat. Perubahan sosial dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu bersikap adaptif, kritis, dan kreatif dalam menghadapi perubahan sosial. Masyarakat juga perlu berpartisipasi aktif dalam proses perubahan sosial, agar dapat memperoleh manfaat dan mengurangi dampak negatifnya (Irwan, S.Pd. 2015).

B. Adaptasi Perubahan Sosial

1. Pengertian Adaptasi Sosial

Pierre Bourdieu, seorang sosiolog Prancis, mengembangkan konsep adaptasi sosial dalam teorinya yang terkenal sebagai teori praktik sosial. Menurutnya, individu secara tidak sadar menginternalisasi struktur sosial dan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka. Adaptasi sosial, menurut Bourdieu, terjadi melalui proses sosialisasi di mana individu belajar dan mengadopsi cara-cara perilaku, pemikiran, dan preferensi yang sesuai dengan struktur sosial yang ada. Konsep kapital budaya, sosial, dan ekonomi menjadi kunci dalam memahami bagaimana individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi sosial ini

membentuk pola tindakan yang diterima dan dihargai dalam masyarakat tertentu (Rosana, 2011).

Adaptasi perubahan sosial adalah proses menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sosial yang melibatkan nilai, norma, dan struktur masyarakat. Ini melibatkan kemampuan untuk mengubah pola pikir, perilaku, dan institusi untuk memenuhi tuntutan baru. Tantangan ini membutuhkan ketahanan mental, emosional, dan sosial untuk menghadapi ketidakpastian dan konflik yang mungkin muncul selama transisi. Selain itu, memerlukan kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun kembali hubungan antarpribadi dan antarkelompok. Tantangan ini juga bisa melibatkan mengatasi resistensi terhadap perubahan dan mempromosikan inklusi serta keadilan dalam proses adaptasi (Nanang Martono, 2011).

Adaptasi perubahan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, faktor ekonomi seperti tingkat pendapatan, akses terhadap sumber daya, dan ketidaksetaraan ekonomi memengaruhi kemampuan seseorang atau kelompok untuk beradaptasi. Kedua, faktor budaya termasuk nilai, norma, dan tradisi yang mempengaruhi cara individu dan masyarakat merespon perubahan. Selain itu, faktor politik seperti kebijakan publik, sistem pemerintahan, dan stabilitas politik juga berperan penting dalam membentuk proses adaptasi. Faktor sosial seperti dukungan sosial, jaringan komunitas, dan tingkat keragaman juga memengaruhi bagaimana individu dan kelompok mengatasi perubahan sosial. (Rosana, 2011)

2. Proses Adaptasi Perubahan Sosial

Proses adaptasi perubahan sosial adalah suatu fenomena kompleks yang melibatkan berbagai mekanisme dan strategi yang digunakan oleh individu, kelompok, dan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan sosial mereka. (Takwin, 2021) Perubahan sosial itu sendiri bisa muncul dari berbagai sumber, termasuk perubahan teknologi, dinamika ekonomi, perubahan kebijakan, konflik sosial, dan pengaruh budaya global. Setiap perubahan ini menuntut masyarakat untuk menyesuaikan diri agar dapat terus bertahan dan berkembang. Adaptasi bukan hanya sebuah respons pasif tetapi juga

melibatkan tindakan aktif yang bisa berupa inovasi, resistensi, atau rekonstruksi struktur sosial. (Wensi and Azeharie, 2020)

Salah satu aspek kunci dalam proses adaptasi adalah resistensi terhadap perubahan. Resistensi terjadi ketika individu atau kelompok merasa bahwa perubahan yang diusulkan mengancam status quo atau kepentingan mereka. Bentuk resistensi ini bisa beragam, mulai dari tindakan protes aktif, seperti demonstrasi dan pemogokan, hingga resistensi pasif seperti penundaan atau ketidakpatuhan. (Nanang Martono, 2011) Misalnya, ketika sebuah perusahaan memperkenalkan teknologi baru yang mengubah cara kerja, beberapa pekerja mungkin menolak menggunakannya karena takut kehilangan pekerjaan atau merasa tidak nyaman dengan perubahan tersebut.

Sebaliknya, ada juga mekanisme penerimaan di mana individu dan kelompok menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Penerimaan ini sering kali melibatkan perubahan sikap dan perilaku. (Nanang Martono, 2011) Misalnya, ketika teknologi digital menjadi dominan, banyak individu yang awalnya ragu-ragu akhirnya belajar menggunakan perangkat dan aplikasi baru untuk tetap relevan di dunia kerja. Penerimaan juga bisa terlihat dalam perubahan norma sosial, seperti peningkatan penerimaan terhadap keragaman budaya dan gaya hidup yang berbeda seiring dengan globalisasi.

Penyesuaian struktural adalah komponen penting lainnya dalam proses adaptasi perubahan sosial. Ini melibatkan perubahan dalam struktur organisasi dan institusi untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi. (Sosial, Perubahan, and Pasaribu, 1949) Misalnya, dalam menghadapi perubahan iklim, banyak negara yang menyesuaikan kebijakan energi mereka, mengadopsi teknologi ramah lingkungan, dan merestrukturisasi ekonomi mereka untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Penyesuaian struktural juga bisa mencakup reformasi dalam sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan baru yang muncul akibat perubahan teknologi dan ekonomi.

Inovasi memainkan peran sentral dalam proses adaptasi. Inovasi tidak hanya berarti menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga menemukan cara baru untuk

menggunakan atau mengkombinasikan hal-hal yang sudah ada untuk mengatasi masalah yang muncul. (Syamsidar, 2015) Misalnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang baru dalam berbagai sektor, seperti pendidikan online dan telemedicine, yang memungkinkan akses lebih luas dan efisien terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Inovasi sering kali muncul sebagai respons terhadap kebutuhan yang mendesak atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat, dan dapat menjadi pendorong utama bagi adaptasi yang berhasil.

Dalam konteks globalisasi, adaptasi sosial menjadi semakin kompleks karena melibatkan interaksi dan pengaruh dari berbagai budaya dan sistem sosial yang berbeda. Globalisasi membawa perubahan besar dalam cara orang bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi. (Alam, 1998) Masyarakat harus menyesuaikan diri dengan arus informasi yang cepat, mobilitas tinggi, dan hubungan ekonomi yang semakin terintegrasi. Misalnya, perusahaan multinasional harus menyesuaikan strategi bisnis mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar global yang beragam, sementara pekerja harus mengembangkan keterampilan baru untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja global yang semakin kompetitif.

Proses adaptasi juga sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan historis. Setiap masyarakat memiliki cara unik dalam menghadapi perubahan, yang dipengaruhi oleh sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya mereka. (Furqon, 2021) Misalnya, masyarakat yang memiliki tradisi gotong royong mungkin lebih mudah beradaptasi dengan perubahan melalui kerja sama komunitas dibandingkan dengan masyarakat yang lebih individualistis. Selain itu, sejarah konflik atau penindasan dapat mempengaruhi cara suatu kelompok menghadapi perubahan, baik dengan meningkatkan resistensi terhadap perubahan yang dianggap mengancam atau dengan mengembangkan solidaritas dan strategi adaptasi yang kuat.

Agen perubahan memiliki peran sentral dalam berlangsungnya adaptasi sosial. Agen perubahan bisa berupa individu, seperti pemimpin politik atau aktivis sosial, atau kelompok, seperti organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal. Mereka berfungsi sebagai katalis yang mendorong perubahan, menyediakan

sumber daya, dan membangun konsensus untuk mengatasi tantangan yang muncul. (Furqon, 2021) Misalnya, pemimpin yang visioner dapat menginspirasi masyarakat untuk menerima perubahan teknologi dengan mengedukasi mereka tentang manfaatnya dan menyediakan pelatihan untuk keterampilan baru.

Dengan demikian, proses adaptasi perubahan sosial adalah fenomena multifaset yang melibatkan berbagai mekanisme dan strategi. (Nanang Martono, 2011) Dari resistensi hingga penerimaan, dari penyesuaian struktural hingga inovasi, setiap elemen memainkan peran penting dalam bagaimana masyarakat menavigasi perubahan. (Nanang Martono, 2011) Konteks budaya dan historis, serta peran agen perubahan, memperkaya pemahaman kita tentang dinamika adaptasi ini. Dengan memahami proses adaptasi, kita dapat lebih baik mempersiapkan diri untuk menghadapi dan mengelola perubahan yang tak terelakkan dalam masyarakat modern.

3. Faktor - Faktor Yang Mendorong Beradaptasi Perubahan Sosial

Adaptasi terhadap perubahan sosial merupakan proses di mana individu, kelompok, dan masyarakat mengubah perilaku, struktur, dan norma mereka sebagai respon terhadap perubahan di lingkungan sosial mereka. (Studi, Universitas, and Parahyangan, 2016) Faktor-faktor yang mendorong adaptasi ini sangat beragam dan saling berhubungan, mencakup aspek ekonomi, teknologi, budaya, politik, dan lingkungan. Berikut adalah deskripsi terperinci yang mencakup berbagai faktor-faktor Yang Mendorong Beradaptasi Perubahan Sosial:

1) Perkembangan Teknologi

Teknologi seringkali menjadi katalis utama dalam perubahan sosial. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet dan media sosial, telah mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi. Adopsi teknologi baru memerlukan adaptasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

2) Globalisasi

Globalisasi telah menghubungkan berbagai negara dan budaya di seluruh dunia, menciptakan pertukaran ide, nilai, dan barang. Dampak globalisasi memaksa individu dan masyarakat untuk beradaptasi dengan norma dan

praktik internasional, sering kali mengubah struktur sosial dan ekonomi lokal.

3) Perubahan Ekonomi

Transformasi dalam struktur ekonomi, seperti pergeseran dari ekonomi agraris ke ekonomi industri dan kemudian ke ekonomi digital, mendorong adaptasi sosial. Perubahan ini sering kali mengubah jenis pekerjaan yang tersedia, keterampilan yang dibutuhkan, dan cara orang menjalani hidup mereka.

4) Perubahan Lingkungan

Faktor lingkungan seperti perubahan iklim dan bencana alam memaksa masyarakat untuk menyesuaikan cara hidup mereka. Adaptasi ini dapat berupa perubahan dalam praktik pertanian, pemukiman, dan pola konsumsi energi.

5) Urbanisasi

Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan menciptakan perubahan sosial yang signifikan. Urbanisasi sering kali disertai dengan perubahan dalam struktur keluarga, pola kerja, dan interaksi sosial. Masyarakat harus beradaptasi dengan kehidupan perkotaan yang lebih kompleks dan dinamis.

6) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan dan regulasi pemerintah dapat mendorong perubahan sosial. Misalnya, undang-undang yang mendukung kesetaraan gender, hak asasi manusia, atau pendidikan wajib dapat mengubah norma dan perilaku masyarakat.

7) Pendidikan

Akses yang lebih luas terhadap pendidikan memainkan peran penting dalam adaptasi sosial. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengubah perspektif dan nilai-nilai individu, mendorong mereka untuk beradaptasi dengan perubahan sosial.

8) Perubahan Demografis

Perubahan dalam struktur demografis, seperti penuaan populasi atau peningkatan jumlah generasi muda, mempengaruhi dinamika sosial. Setiap kelompok usia membawa kebutuhan, preferensi, dan nilai-nilai yang berbeda, yang mempengaruhi cara masyarakat berfungsi dan berinteraksi.

9) Inovasi Budaya

Perubahan dalam budaya, seperti mode, musik, dan seni, mempengaruhi cara individu mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain. Inovasi budaya sering kali mencerminkan dan mendorong perubahan sosial yang lebih luas.

10) Migrasi

Migrasi, baik domestik maupun internasional, membawa perbedaan budaya dan sosial yang memerlukan adaptasi. Migran sering kali membawa nilai dan praktik baru yang harus diintegrasikan ke dalam masyarakat tujuan, sementara mereka sendiri harus beradaptasi dengan norma-norma baru.

11) Inovasi Sosial

Organisasi dan gerakan sosial sering kali mendorong perubahan dengan memperkenalkan konsep dan praktik baru yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Inovasi sosial ini menciptakan model interaksi sosial yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

12) Kesadaran Sosial

Peningkatan kesadaran tentang isu-isu sosial, seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan keadilan lingkungan, mendorong individu dan masyarakat untuk mengubah cara mereka berperilaku dan berinteraksi.

13) Pengaruh Media

Media massa dan media sosial memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan norma sosial. Informasi dan tren yang disebarluaskan melalui media dapat mendorong perubahan dalam perilaku dan sikap masyarakat.

14) Tekanan Ekonomi

Krisis ekonomi atau perubahan dalam kondisi ekonomi, seperti inflasi atau pengangguran, memaksa individu dan komunitas untuk menyesuaikan strategi kehidupan mereka, termasuk pekerjaan, konsumsi, dan pengelolaan keuangan.

15) Inisiatif Komunitas

Inisiatif yang dipimpin oleh komunitas, seperti proyek pengembangan lokal atau gerakan lingkungan, dapat mendorong perubahan sosial yang lebih luas dengan mempromosikan praktik yang berkelanjutan dan inklusif.

16) Perubahan dalam Sistem Nilai

Evolusi dalam sistem nilai, seperti peningkatan penghargaan terhadap keragaman dan inklusivitas, mempengaruhi bagaimana masyarakat berinteraksi dan berorganisasi. Nilai-nilai baru ini sering kali membutuhkan adaptasi dalam kebijakan dan praktik sosial.

17) Tekanan Sosial

Tekanan dari teman sebaya atau kelompok sosial dapat mendorong individu untuk beradaptasi dengan norma-norma baru, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam pandangan mereka terhadap isu-isu tertentu.(Goa, 2017)

Dengan faktor-faktor ini, proses adaptasi terhadap perubahan sosial sering kali

kompleks dan multifaset. Adaptasi memerlukan respon yang proaktif dan kreatif dari individu, komunitas, dan lembaga untuk mencapai keseimbangan dalam dinamika sosial yang terus berubah.(Goa, 2017)

4. Korelasi Adaptasi Dengan Perubahan Sosial

Korelasi antara adaptasi dan perubahan sosial merupakan sentral dalam kajian sosiologi dan antropologi, yang menunjukkan bagaimana masyarakat dan individu merespons dinamika perubahan di lingkungan mereka.(Nanang Martono, 2011) Anthony Giddens, salah satu sosiolog terkemuka, berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi akibat interaksi kompleks antara berbagai faktor seperti teknologi, ekonomi, dan politik. Menurutnya, adaptasi adalah mekanisme yang

memungkinkan masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan ini, sehingga menjaga keseimbangan dan stabilitas dalam struktur sosial. (Fata, 2016)

Talcott Parsons, teoretikus fungsionalisme, mengemukakan bahwa masyarakat berfungsi seperti sistem biologis yang memerlukan keseimbangan untuk bertahan. Ia menekankan pentingnya fungsi adaptasi dalam sistem sosial, di mana setiap komponen masyarakat berperan dalam menanggapi perubahan eksternal dan internal. Bagi Parsons, adaptasi adalah cara masyarakat untuk memulihkan keseimbangan ketika terjadi gangguan, baik melalui perubahan struktural maupun kultural. (Weiss and Gomes Neto, 2021)

Alvin Toffler dalam bukunya "Future Shock" menggambarkan bagaimana percepatan perubahan teknologi mempengaruhi cara individu dan masyarakat beradaptasi. (Syamsidar, 2015) Ia memperkenalkan konsep "shock masa depan" yang merujuk pada stres dan kebingungan yang dialami masyarakat akibat perubahan cepat dan berkelanjutan. Adaptasi dalam konteks ini melibatkan penyesuaian struktural, seperti perubahan dalam institusi dan organisasi, serta penyesuaian kultural, seperti perubahan dalam nilai dan norma yang berlaku. (Syamsidar, 2015)

Karl Marx dan Friedrich Engels, dengan teori konflik mereka, melihat perubahan sosial sebagai hasil dari pertentangan kelas dan dinamika kekuatan produksi. (Marx n.d. 2000) Adaptasi dalam perspektif Marxis terjadi ketika kelas sosial bereaksi terhadap kondisi ekonomi dan politik yang berubah, sering melalui perjuangan dan revolusi. Mereka berpendapat bahwa perubahan sosial yang signifikan memerlukan adaptasi yang fundamental dalam struktur masyarakat.

Herbert Spencer menerapkan teori evolusi biologis ke dalam kajian masyarakat, mengusulkan bahwa masyarakat berkembang melalui tahapan yang semakin kompleks. Dalam teori evolusi sosial ini, adaptasi adalah proses di mana masyarakat menyesuaikan diri untuk bertahan dan berkembang menghadapi tantangan baru, mirip dengan proses seleksi alam dalam biologi. (Industri et al. 2018) Pandangan ini menekankan pentingnya

fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi untuk kelangsungan hidup masyarakat.

Manuel Castells, sosiolog kontemporer, melihat adaptasi dalam konteks jaringan global dan ekonomi informasi. Ia berargumen bahwa era digital membawa perubahan yang mendalam dalam cara kerja, komunikasi, dan organisasi sosial. Adaptasi di era ini melibatkan transformasi dalam struktur sosial melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang mengubah cara individu dan kelompok berinteraksi serta beradaptasi dengan perubahan global. (Ariyani and Nurcahyono, 2018)

Dengan studi kasus dapat dilihat bahwa adaptasi terhadap perubahan sosial dapat diamati di berbagai komunitas di seluruh dunia. (Wensi and Azeharie, 2020) Misalnya, perubahan iklim memaksa komunitas pesisir untuk mengubah cara hidup mereka melalui pembangunan infrastruktur yang lebih tahan terhadap bencana dan pergeseran dalam mata pencaharian dari pertanian ke sektor jasa. Ini menunjukkan bagaimana adaptasi adalah proses berkelanjutan yang memungkinkan masyarakat bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan lingkungan. (Syamsidar, 2015)

Globalisasi juga mempengaruhi perubahan sosial secara signifikan, membawa peningkatan mobilitas manusia dan barang serta penyebaran budaya pop. Adaptasi terhadap globalisasi sering kali melibatkan hibridisasi budaya, di mana elemen-elemen budaya lokal dan global bercampur menjadi bentuk baru yang unik. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan dinamika global melalui integrasi dan inovasi kultural. (Muqsith, 2019)

Dari perspektif psikologis, adaptasi terhadap perubahan sosial berkaitan erat dengan kesejahteraan individu. Richard S. Lazarus menekankan pentingnya strategi coping, yaitu cara-cara yang digunakan individu untuk menghadapi stres dan perubahan. Strategi ini mencakup berbagai mekanisme psikologis dan perilaku yang membantu individu mengelola tekanan yang muncul akibat perubahan sosial yang cepat dan intens. (Takwin, 2021)

Emile Durkheim, sosiolog klasik, menunjukkan bahwa kurangnya adaptasi dapat menyebabkan anomie, suatu keadaan di mana norma dan nilai tidak lagi efektif dalam mengarahkan perilaku individu. Anomie terjadi ketika perubahan sosial terlalu cepat atau terlalu mendalam, sehingga masyarakat kehilangan orientasi dan stabilitas normatif. Ini menunjukkan pentingnya adaptasi dalam menjaga kesejahteraan sosial dan mencegah disintegrasi sosial. (Weiss and Gomes Neto, 2021)

Dapat menjadi konklusi, korelasi antara adaptasi dan perubahan sosial menunjukkan bahwa adaptasi adalah respons penting dan kompleks terhadap dinamika perubahan yang terus-menerus terjadi dalam masyarakat. (Irwan, S.Pd. 2015) Berbagai teori dan studi menunjukkan bahwa proses adaptasi melibatkan perubahan struktural dan kultural yang signifikan. Kemampuan untuk beradaptasi adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan sosial dan individu dalam menghadapi tantangan-tantangan baru, memastikan bahwa masyarakat dapat bertahan dan berkembang meskipun menghadapi perubahan yang cepat dan berkelanjutan. (Fata, 2016)

C. Pengaruh Industrialisasi Terhadap Perubahan Dan Adaptasi Sosial

1. Pengertian Industrialisasi

Industrialisasi adalah proses transformasi perekonomian suatu bangsa atau wilayah dari fokus pada pertanian menjadi ketergantungan pada manufaktur. (Purnamasari, 2020) Industrialisasi dapat didorong oleh kombinasi beberapa faktor termasuk kebijakan pemerintah, penemuan yang menghemat tenaga kerja, ambisi kewirausahaan, dan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini mempunyai dampak yang besar terhadap populasi, menyebabkan gelombang migrasi dari pertanian kecil ke kota besar dan kecil dimana pekerjaan dapat ditemukan.

Industrialisasi merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, dan berbagai ahli telah memberikan definisi serta perspektif yang beragam tentangnya. Menurut Karl Marx, industrialisasi adalah proses yang mengubah cara produksi dari manual menjadi mekanis, menandai peralihan dari feodalisme ke

kapitalisme. Marx melihat industrialisasi sebagai landasan bagi kapitalisme, di mana alat produksi yang canggih menciptakan surplus nilai dan memusatkan kekayaan di tangan segelintir pemilik modal. Hal ini menyebabkan pembagian masyarakat menjadi dua kelas utama yakni kaum kapitalis yang memiliki alat produksi dan kaum proletariat yang hanya memiliki tenaga kerja mereka.(Luxemburg, 2018)

Max Weber mendefinisikan industrialisasi sebagai proses rasionalisasi ekonomi yang membawa efisiensi dan kalkulasi ke dalam semua aspek produksi dan distribusi.(Raza, 2023) Menurut Weber, industrialisasi melibatkan peningkatan penggunaan teknologi dan birokrasi, yang menggantikan metode tradisional dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terukur. Weber menekankan bahwa rasionalisasi ini tidak hanya terjadi dalam perekonomian, tetapi juga merembet ke struktur sosial dan politik, menghasilkan bentuk baru dari organisasi sosial yang lebih teratur dan hirarkis.(Prahesti, 2021)

Emile Durkheim memberikan perspektif yang berbeda dengan menekankan aspek solidaritas sosial dalam konteks industrialisasi. Durkheim berpendapat bahwa industrialisasi mengubah masyarakat dari solidaritas mekanis, di mana ikatan sosial didasarkan pada kesamaan dan tradisi kolektif, menjadi solidaritas organik yang lebih kompleks.(Kurtz 2022) Dalam solidaritas organik, masyarakat tergantung pada diferensiasi dan spesialisasi kerja, di mana setiap individu memainkan peran khusus yang saling melengkapi dalam sistem ekonomi yang lebih luas. Durkheim melihat industrialisasi sebagai transisi penting yang memerlukan penyesuaian dalam pola interaksi sosial dan nilai-nilai masyarakat.(Javier Treviño, 2023)

Anthony Giddens menggambarkan industrialisasi sebagai proses modernisasi yang mencakup transformasi menyeluruh dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya.(Vassell and Nguyen, 2012) Giddens menekankan bahwa industrialisasi tidak hanya berarti peningkatan dalam produksi barang, tetapi juga perubahan dalam struktur dan dinamika sosial. Menurutnya, industrialisasi memicu urbanisasi, perubahan dalam pola keluarga, dan pergeseran dalam norma serta nilai-nilai masyarakat. Giddens juga menyoroti bagaimana industrialisasi

memfasilitasi globalisasi, menghubungkan berbagai bagian dunia melalui teknologi dan komunikasi yang lebih maju.(Vassell and Nguyen, 2012)

Ulrich Beck memperkenalkan konsep masyarakat risiko untuk menggambarkan era industrialisasi lanjut.(Taringan, 2014) Beck berpendapat bahwa industrialisasi tidak hanya membawa kemakmuran dan kemajuan teknologi, tetapi juga menciptakan risiko baru yang harus dihadapi oleh masyarakat modern. Risiko ini meliputi polusi lingkungan, bahaya industri, dan perubahan iklim, yang semuanya merupakan konsekuensi dari perkembangan industri yang cepat dan tidak terkendali. Beck melihat industrialisasi sebagai pedang bermata dua yang memberikan manfaat sekaligus menimbulkan tantangan dan ancaman baru.

Dari sudut pandang ekonomi, Paul Bairoch menyoroti bahwa industrialisasi adalah proses yang meningkatkan produktivitas melalui adopsi teknologi dan metode produksi baru.(Bagus Nugroho Wicaksono, 2020) Bairoch mencatat bahwa industrialisasi sering kali dimulai dengan sektor manufaktur, di mana penerapan mesin dan teknik produksi massal menggantikan produksi manual dan skala kecil. Ini menyebabkan peningkatan signifikan dalam output dan efisiensi ekonomi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi secara keseluruhan.

Dengan demikian, pengertian industrialisasi menurut para ahli mencakup berbagai aspek yang melibatkan perubahan teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya. Industrialisasi dilihat sebagai transformasi fundamental yang mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi dalam masyarakat. Proses ini tidak hanya menciptakan kekayaan dan kemajuan teknologi, tetapi juga menimbulkan perubahan dalam struktur sosial, hubungan antar individu, dan nilai-nilai budaya. Industrialisasi membawa tantangan baru yang memerlukan adaptasi dan penyesuaian terus-menerus, baik oleh individu maupun oleh masyarakat secara keseluruhan. (Nawawi, Ruyadi, and Komariah, 2015)

2. Peluang Dan Tantangan Masyarakat Terhadap Lingkungan Industrialisasi

Pelaksanaan industrialisasi membawa peluang dan tantangan signifikan bagi masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan lingkungan. Secara ilmiah, analisis terhadap peluang dan tantangan ini memerlukan pemahaman tentang bagaimana industrialisasi memengaruhi ekosistem dan kesejahteraan sosial-ekonomi. (Industri et al. 2018) Berikut yang menjadi peluang dan tantangan serta upaya masyarakat dilingkungan industrialisasi :

a) Peluang Masyarakat dalam Lingkungan Industrialisasi :

1 Peningkatan Ekonomi dan Pekerjaan

Industrialisasi sering dikaitkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dengan adanya pabrik dan industri baru, terjadi permintaan tenaga kerja yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut teori pertumbuhan ekonomi, industrialisasi adalah salah satu pendorong utama modernisasi ekonomi yang dapat meningkatkan standar hidup. (Hardiyanto et al. 2021)

2 Kemajuan Teknologi dan Inovasi

Proses industrialisasi mendorong perkembangan teknologi dan inovasi. Penggunaan teknologi canggih dalam produksi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mendorong munculnya sektor-sektor industri baru. Inovasi teknologi ini dapat memberikan solusi untuk berbagai masalah lingkungan, seperti teknologi ramah lingkungan dan sumber energi terbarukan.

3. Peningkatan Infrastruktur

Pembangunan industri sering disertai dengan pengembangan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Infrastruktur yang baik mendukung mobilitas dan aksesibilitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, infrastruktur yang memadai juga mendukung kegiatan ekonomi lainnya dan memperkuat konektivitas antarwilayah.

4. Diversifikasi Ekonomi

Industrialisasi membantu diversifikasi ekonomi dengan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian dan sumber daya alam. Dengan adanya berbagai sektor industri, ekonomi menjadi lebih stabil dan tidak mudah terguncang oleh fluktuasi harga komoditas pertanian atau sumber daya alam. (Industri et al. 2018)

b) Tantangan Masyarakat dalam Lingkungan Industrialisasi

1. Degradasi Lingkungan

Salah satu dampak negatif terbesar dari industrialisasi adalah degradasi lingkungan. Polusi udara, air, dan tanah menjadi masalah utama yang timbul akibat aktivitas industri. Pabrik-pabrik sering kali menghasilkan emisi gas rumah kaca dan limbah berbahaya yang dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia. Menurut penelitian lingkungan, emisi industri merupakan salah satu penyumbang utama perubahan iklim global.

2. Penipisan Sumber Daya Alam

Industrialisasi yang masif memerlukan ekstraksi sumber daya alam secara besar-besaran. Ini mengakibatkan penipisan sumber daya alam yang tidak terbarukan, seperti mineral dan bahan bakar fosil. Penipisan ini tidak hanya menimbulkan masalah keberlanjutan tetapi juga mengancam kelangsungan ekosistem alami yang bergantung pada sumber daya tersebut.

3. Disparitas Sosial dan Ekonomi

Meskipun industrialisasi dapat meningkatkan ekonomi secara keseluruhan, tidak semua lapisan masyarakat mendapatkan manfaat yang sama. Ketimpangan pendapatan sering kali meningkat, dengan sebagian kecil populasi yang memiliki akses ke modal dan teknologi mendapatkan keuntungan terbesar, sementara pekerja

dengan keterampilan rendah mungkin tidak mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan.

4. Perubahan Sosial dan Budaya

Industrialisasi membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat. Urbanisasi yang cepat, misalnya, dapat menyebabkan disintegrasi komunitas tradisional dan hilangnya nilai-nilai budaya lokal. Migrasi besar-besaran dari desa ke kota juga menimbulkan masalah sosial baru, seperti kepadatan penduduk, kemiskinan perkotaan, dan konflik sosial. (Rahayuningsih, 2017)

c) Upaya Mengatasi Tantangan

Dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan dari industrialisasi, maka harus ada solusi upaya untuk mengatasinya. Berikut berbagai langkah dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaatnya:

1. Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan

Pengembangan dan penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan sistem produksi bersih, dapat membantu mengurangi polusi dan degradasi lingkungan. Teknologi hijau ini juga dapat menjadi sektor industri baru yang menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Kebijakan Regulasi yang Ketat

Pemerintah perlu memberlakukan regulasi yang ketat untuk mengendalikan polusi dan memastikan industri mematuhi standar lingkungan. Inspeksi rutin dan penegakan hukum yang tegas diperlukan untuk memastikan bahwa industri tidak merusak lingkungan.

3. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan

Masyarakat perlu diedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari aktivitas industri. Kesadaran

lingkungan yang tinggi dapat mendorong praktik-praktik yang lebih berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari dan mempengaruhi kebijakan publik.

4. Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan

Strategi pembangunan harus berfokus pada keberlanjutan jangka panjang, termasuk diversifikasi ekonomi yang tidak bergantung pada sumber daya alam yang terbatas dan penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

(Nawawi et al. 2015)

Tidak mungkin menafikan bahwa industrialisasi akan membawakan berbagai peluang bagi masyarakat, tetapi juga akan menimbulkan tantangan besar yang memerlukan pendekatan terpadu dan berkelanjutan sehingga masyarakat dapat memanfaatkan keuntungan dari industrialisasi dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. (Industri et al. 2018)

3. Pengaruh Industrialisasi Dalam Perubahan Sosial Masyarakat

Industri merupakan salah satu pendorong utama perubahan sosial di seluruh dunia, membawa dampak yang mendalam dan luas pada masyarakat. Industrialisasi, yang dimulai pada abad ke-18 di Eropa dan menyebar ke seluruh dunia, telah mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain. Perubahan-perubahan ini melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan politik. (Industri et al. 2018)

Secara ekonomi, industrialisasi memperkenalkan sistem produksi massal yang lebih efisien dan mengurangi biaya produksi barang. Ini menyebabkan peningkatan ketersediaan produk, penurunan harga, dan meningkatnya standar hidup. Industrialisasi juga menciptakan lapangan kerja baru di pabrik-pabrik dan sektor terkait, mendorong urbanisasi saat orang berpindah dari pedesaan ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Urbanisasi ini membawa perubahan besar dalam struktur masyarakat, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. (Brasilya et al. 2022)

Di sektor sosial, industrialisasi menyebabkan pergeseran dari komunitas-komunitas kecil dan terisolasi menjadi komunitas yang lebih besar dan saling terhubung. Perubahan ini sering kali menyebabkan disintegrasi hubungan sosial tradisional dan struktur keluarga. Sementara sebelumnya keluarga besar sering kali tinggal bersama dan saling bergantung satu sama lain untuk dukungan ekonomi dan emosional, kemudian industrialisasi mempromosikan keluarga inti yang lebih kecil, yang tinggal terpisah dari keluarga besar mereka. Fenomena ini mengubah dinamika sosial dan mempengaruhi hubungan antar generasi. (Studi et al. 2016)

Pada tingkat budaya, industrialisasi memperkenalkan teknologi dan cara hidup baru. Pendidikan menjadi lebih penting karena masyarakat industri memerlukan tenaga kerja yang terampil. Hal ini menyebabkan perluasan sistem pendidikan formal dan peningkatan tingkat melek huruf. (Syamsidar, 2015) Teknologi komunikasi, seperti telepon dan radio, menyebar luas, mengubah cara orang berkomunikasi dan memperoleh informasi. Media massa mulai memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan budaya populer. (Cahyono, 2016)

Politik juga tidak luput dari dampak industrialisasi. Dengan meningkatnya jumlah pekerja di kota-kota besar, tuntutan untuk hak-hak pekerja dan kondisi kerja yang lebih baik semakin keras. Gerakan buruh mulai muncul, menuntut upah yang lebih baik, jam kerja yang lebih pendek, dan kondisi kerja yang lebih aman. Tekanan ini menyebabkan reformasi sosial dan politik, termasuk undang-undang ketenagakerjaan dan perlindungan sosial yang lebih baik. Industrialisasi juga mendorong munculnya ideologi politik baru, seperti sosialisme dan komunisme, yang menantang sistem kapitalis yang berkembang pada saat itu. (Hamka, 2020)

Namun, industrialisasi juga membawa dampak negatif. Eksploitasi tenaga kerja, termasuk pekerja anak dan kondisi kerja yang buruk, menjadi isu utama. Polusi dan kerusakan lingkungan meningkat seiring dengan pertumbuhan industri, mengancam kesehatan manusia dan ekosistem. Ketimpangan sosial dan ekonomi juga melebar, dengan kekayaan terkonsentrasi di tangan sedikit orang sementara banyak pekerja hidup dalam kemiskinan. (Suharko, 2013)

Industrialisasi telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam perubahan sosial, membentuk dunia modern seperti yang kita kenal hari ini. Meskipun membawa kemajuan ekonomi dan teknologi, tantangan yang ditimbulkannya memerlukan perhatian dan penanganan yang serius untuk memastikan bahwa manfaat industrialisasi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan generasi mendatang. (Rahayuningsih, 2017)

4. Sikap Masyarakat Dalam Beradaptasi Dilingkungan Industrialisasi

Industrialisasi merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah manusia, membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam menghadapi perubahan ini, masyarakat menunjukkan berbagai sikap dan strategi adaptasi yang bervariasi berdasarkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Adaptasi ini dapat dilihat dari perspektif individu, komunitas, dan institusi. (Bagus Nugroho Wicaksono, 2020)

Pertama, dari perspektif individu, orang-orang yang hidup di era industrialisasi menghadapi tantangan untuk menyesuaikan keterampilan dan pengetahuan mereka dengan tuntutan dunia kerja yang baru. Banyak orang yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian harus belajar keterampilan baru untuk bekerja di pabrik-pabrik dan industri yang berkembang. (Bagus Nugroho Wicaksono, 2020) Pendidikan dan pelatihan vokasional menjadi penting, dengan peningkatan permintaan untuk program-program yang mengajarkan keterampilan teknis. Sikap proaktif dalam mencari pendidikan dan pelatihan ini menunjukkan kemauan individu untuk beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan yang berubah.

Selain itu, migrasi dari desa ke kota adalah fenomena umum yang terlihat selama periode industrialisasi. Individu dan keluarga sering kali meninggalkan kampung halaman mereka untuk mencari peluang kerja yang lebih baik di kota-kota industri. Proses migrasi ini tidak hanya melibatkan perpindahan fisik, tetapi juga adaptasi sosial dan budaya. Pendetang baru harus menyesuaikan diri dengan kehidupan perkotaan yang lebih dinamis dan sering kali lebih anonim, yang berbeda dengan kehidupan desa yang lebih komunal dan kolektif. Sikap

keterbukaan terhadap perubahan dan kemampuan untuk menavigasi lingkungan sosial yang baru menjadi kunci keberhasilan adaptasi ini. (Nawawi et al. 2015)

Kemudian *kedua*, dari perspektif komunitas, masyarakat juga menunjukkan berbagai bentuk adaptasi dalam menghadapi industrialisasi. Di banyak tempat, komunitas-komunitas bekerja sama untuk membangun infrastruktur dan layanan yang diperlukan untuk mendukung populasi yang berkembang. (Bagus Nugroho Wicaksono, 2020) Ini termasuk pembangunan perumahan, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Komunitas juga mengembangkan organisasi sosial dan serikat pekerja untuk melindungi kepentingan anggotanya. Serikat pekerja, misalnya, berfungsi sebagai platform bagi pekerja untuk berkumpul, berdiskusi, dan memperjuangkan hak-hak mereka. Solidaritas dan kerjasama komunitas memainkan peran penting dalam memastikan bahwa anggotanya dapat beradaptasi dan mendapatkan manfaat dari lingkungan industri yang baru. (Nasional et al. n.d. 2005)

Namun, tidak semua komunitas merespon industrialisasi dengan cara yang sama. Beberapa komunitas mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan, terutama jika mereka merasa bahwa industrialisasi mengancam cara hidup tradisional mereka. Misalnya, komunitas agraris mungkin menolak untuk beralih ke pekerjaan industri karena mereka merasa kehilangan identitas dan nilai-nilai yang melekat pada kehidupan agraris. Resistensi ini bisa muncul dalam bentuk protes, gerakan sosial, atau bahkan kekerasan. Ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap industrialisasi tidak selalu linier dan mudah; konflik dan ketegangan sosial sering kali merupakan bagian dari proses tersebut. (Rustiana, 2019)

Ke tiga dari perspektif institusi, baik pemerintah maupun sektor swasta memainkan peran kunci dalam mendukung adaptasi masyarakat terhadap industrialisasi. Pemerintah, dapat menerapkan kebijakan untuk mengurangi dampak negatif dari industrialisasi, seperti undang-undang ketenagakerjaan yang melindungi hak-hak pekerja, program kesejahteraan sosial, dan inisiatif pendidikan dan pelatihan. Pemerintah juga dapat mendorong pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan industri, seperti jalan, jembatan, dan sistem transportasi. Sikap proaktif pemerintah dalam menciptakan lingkungan

yang kondusif untuk industrialisasi sangat penting untuk keberhasilan adaptasi masyarakat. (Bagus Nugroho Wicaksono, 2020)

Sektor swasta juga memiliki peran dalam adaptasi ini. Perusahaan-perusahaan industri sering kali berinvestasi dalam program pelatihan dan pengembangan untuk karyawan mereka, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dengan teknologi dan proses produksi yang baru. Selain itu, perusahaan dapat berperan dalam komunitas dengan mendukung proyek-proyek sosial, seperti pembangunan sekolah atau pusat kesehatan, yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Sikap bertanggung jawab sosial dari perusahaan-perusahaan ini dapat membantu memitigasi beberapa dampak negatif dari industrialisasi dan mendukung adaptasi yang lebih mulus. (Lasma Melinda Siahaan, 2016)

Namun, ada juga tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses adaptasi ini. Ketidaksetaraan ekonomi yang dihasilkan oleh industrialisasi dapat menciptakan ketegangan sosial, di mana kelompok-kelompok yang kurang mampu merasa tertinggal dan tidak mendapatkan manfaat yang sama dari pertumbuhan ekonomi. Ini dapat mengarah pada perasaan ketidakadilan dan memicu konflik sosial. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa proses adaptasi ini inklusif dan berkeadilan, memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari industrialisasi. (Rustiana, 2019)

kemudian sikap masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan industrialisasi sangat bervariasi dan kompleks. Ini melibatkan upaya individu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, kerjasama komunitas untuk membangun dukungan sosial dan infrastruktur, serta peran aktif institusi dalam menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung. Meskipun ada tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, sikap proaktif, keterbukaan terhadap perubahan, dan solidaritas sosial adalah kunci keberhasilan dalam proses adaptasi ini. (Bagus Nugroho Wicaksono, 2020)

BAB III
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografi

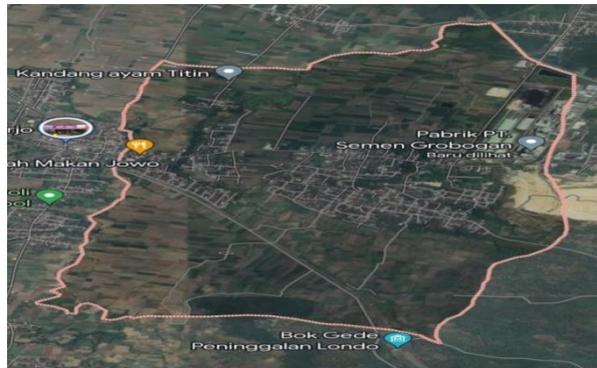
Desa Sugihmanik adalah salah satu wilayah yang berada di kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. Jarak desa dengan pusat pemerintahan kecamatan 1,3 Km, jarak dari pemerintah kabupaten 43 Km, dan jarak dari pemerintahan provinsi 32 Km. Secara administrasi/geografis batas desa Sugihmanik adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Perbatasan Wilayah Desa Sugihmanik

Teretorial	Berbatasan Desa
Sebelah timur	Desa Kaliwenang Kec. Tanggungharjo
Sebelah barat	Desa Tanggung Kec. Tanggungharjo
Sebelah utara	Desa Sukorejo Kec. Tegowanu
Sebelah selatan	Desa Ringinpitu Kec. Tanggungharjo

Sumber : PemDes Sugihmanik 2024

Adapun luas wilayah Desa Sugihmanik adalah 1.286,600 ha yang terdiri dari delapan dusun yaitu Tegalrejo, Karang Sari, Sendangsari, Karang Malang, Gedangan, Krajan, Sendangmudal, dan Geneng yang tergabung menjadi satu Desa yaitu Sugihmanik., Desa Sugihmanik memiliki luas daerah 1.286,600 ha. Desa ini memiliki akses ke sumber daya alam yang begitu sangat berpotensi seperti sungai, bukit, dan lahan pertanian yang subur. Iklim di daerah ini umumnya tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Letak geografis desa ini menjadi urgensi karena dapat memengaruhi pola pertanian, kegiatan ekonomi, dan gaya hidup masyarakat setempat. (PemDes Sugihmanik 2024)

Gambar 3. 1 Peta Desa Sugihmanik

Sumber : Google Eart 2024 (diambil pada 01/04/2024)

Desa Sugihmanik terletak sejauh 5,2 km dari Kantor Kecamatan Tanggunharjo. kemudian, dari Desa Sugihmanik ke pusat kota Kabupaten Grobogan, jaraknya 37,8 km. akses kesehatan terdapat puskesmas tanggunharjo yang berjarak 6,5 km dari desa sugihmanik. (PemDes Sugihmanik 2024)

2. Kondisi Demografi

Desa Sugihmanik, yang terletak di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan, memiliki demografi yang mencerminkan karakteristik masyarakat pedesaan Jawa. Dengan populasi yang terdiri dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan, desa ini menciptakan keragaman yang menarik. Sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian, menggarap ladang-ladang dan kebun-kebun di sekitarnya. Di samping itu, UMKM lokal dan kegiatan industri rumah tangga juga dapat menjadi bagian penting dari ekonomi desa.

Jumlah penduduk Desa Sugihmanik mencapai penduduk 7.143 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3. 2 populasi masyarakat Desa Sugihmanik

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-laki	3.587
perempuan	3.556

Total penduduk	7.143 Jiwa
Jumlah KK	2. 783 KK

Sumber: (Pemdes Sugihmanik 2024)

b. Berdasarkan Umur

Tabel 3. 3 populasi berdasarkan usia

Usia	Presentase	Jumlah (jiwa)
Berumur 0 – 4 tahun	13%	928
Berumur 5 – 9 tahun	14%	1000
Berumur 10-14	13%	928
Berumur 15-19	10%	715
Berumur 20-24	9%	642
Berumur 25-29	7%	500
Berumur 30-39	10%	715
Berumur 40-49	10%	715
Berumur 50-59	7%	500
Berumur 60- keatas	7%	500
Total	100%	7.143 Jiwa

Sumber: (Pemdes Sugihmanik 2024)

c. Berdasarkan RW

Tabel 3. 4 populasi berdasarkan RW

RW	RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
01	01	110	122	232	1.248 jiwa
	02	118	114	232	
	03	136	126	264	
	04	139	159	298	
	05	106	116	222	
02	01	164	162	326	786 jiwa
	02	141	137	278	
	03	100	82	182	
03	01	72	77	149	874 jiwa

	02	64	75	139	
	03	109	113	222	
	04	84	80	164	
	05	98	102	200	
04	01	89	75	164	1.040 jiwa
	02	109	103	212	
	03	156	157	313	
	04	92	91	183	
	05	79	89	168	
05	01	82	76	158	1.061 jiwa
	02	59	80	139	
	03	89	87	176	
	04	81	69	150	
	05	60	54	114	
	06	61	52	113	
	07	65	53	128	
	08	36	47	83	
06	01	49	44	93	1.197 jiwa
	02	87	77	164	
	03	129	121	250	
	04	74	76	150	
	05	96	95	191	
	06	183	166	349	
07	01	109	93	202	538 jiwa
	02	86	91	177	
	03	77	82	159	
08	01	105	97	202	398 jiwa
	02	92	104	196	
Total keseluruhan (L/P)		3.587	3.556	7.143 jiwa	

Sumber: (PemDes Sugihmanik 2024)

d. Sarana Dan Prasarana Desa Sugihmanik.

Sarana dan prasarana desa adalah merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam mencapai maksud dan tujuan desa untuk perkembangan yang lebih signifikan dan segala sesuatu yang merupakan sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses, adapun suatu proses tersebut dapat berupa suatu usaha dalam meningkatkan pendidikan, fasilitas kesehatan, pembangunan Desa ataupun sebagai alat penunjang pemberdayaan lainnya.

Tabel 3. 5 data sapras Desa Sugihmanik

Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
Tempat Ibadah (Majid, Musholla, Gereja)	42
Kantor Desa	1
PAUD	3
taman Kanak-kanak	2
Sekolah Dasar	3
Sekolah Menengah Pertama	1
Sekolah Menengah Atas/Kejuruan	2
Gedung PKK	1
Gedung Olahraga (GOR)	1
Pasar Desa	1
Taman Baca	1
Polindes	1
Posyandu	6
Cagar budaya	4
Jumlah	69

Sumber: (PemDes Sugihmanik 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi demografi Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo kabupaten Grobogan menunjukkan jumlah populasi mencapai total 7.143 jiwa

dengan rincian 2.783 KK, jumlah penduduk laki-laki 3.587 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.556 jiwa.

Selain itu dilengkapi juga sarana prasana dalam segi pendidikan, kesehatan, keagamaan, maupun perkantoran yang digunakan untuk sebagai penunjang atau memfasilitasi masyarakat Desa Sugihmanik dalam memenuhi aktivitas sehari-hari.

3. Sejarah Asal-Usul Desa Sugihmanik

Sejarah Desa Sugihmanik tak lepas dari sejarah proses pendirian Masjid Agung Demak. Kisaran tahun 1353 Saka atau 1431 Masehi atau 852 Hijriah, Sunan Kalijaga yang dipercaya oleh Raden Patah (Raja pertama dari Kesultanan Demak, sekitar abad 15 Masehi) untuk mendirikan Masjid Agung Demak, Sunan Kalijaga bersama rombongan Santri mencari kayu yang berkualitas terbaik untuk di buat menjadi genting sirap. Setelah melakukan perjalanan panjang akhirnya menemukan di sebuah hutan jati dengan kualitas kayu istimewa dan sangat tua, untuk mengenang hutan itu Sunan Kalijaga menamai hutan itu dengan hutan JATI SIRAP.

Dalam proses pembuatan sirap jati dan proses membawa kayu menuju ke Demak, Sunan Kalijaga beserta rombongan Santri menempati sebuah perdukahan pinggir hutan bernama dukuh MATAMU, di riwayatkan suatu hari ada kemarau yang sangat panjang sehingga mengakibatkan kekeringan. Sunan Kalijaga melakukan doa semoga Allah SWT berkenan memberikan petunjuk dan pertolongan agar kekeringan segera mendapat solusi. Atas berkat rahmat Allah SWT, tiba-tiba terdengar bunyi misterius krucuk-krucuk di balik batu berukuran besar, setelah di angkat terdapatlah sebuah sumber mata air yang sangat jernih berkilauan seperti manik-manik, dan saking terkejutnya semua yang melihat dengan mata *mentheleng* (melotot) untuk mengenangnya titik sumber mata air itu di namakan THELENG.

Di dalam sumber mata air itu terdapat beberapa ikan yang warnanya putih bening terlihat tulangnya, karena melalui ikan itu sumber di temukan maka untuk menghargai jasanya Sunan Kalijaga melarang kepada penduduk dukuh Matamu

memakan ikan itu. Di riwayatkan apabila penduduk dukuh Matamu, maka akan mendapatkan tubuhnya gatal-gatal dan kering kerontang terlihat tulangnya seperti ikan itu dan kemudian meninggal. Untuk mengenang jasa ikan itu kemudian di namakan ikan PALUNG.

Akhirnya sumber mata air itu menjadi besar dan dapat untuk kebutuhan sehari-hari penduduk dukuh Matamu dan sekitarnya dan menjadi sebuah sendang, untuk mengenang sendang itu akhirnya di namakan sendang SENTONO DALEM. Dari rentetan peristiwa itu, Sunan Kalijaga merasa perlu mengganti nama dukuh Matamu agar menjadi nama dukuh yang lebih baik, karena kata Matamu dalam bahasa Jawa termasuk bahasa yang kurang sopan tutur bahasanya. Karena peristiwa di temukannya sumber mata air sangat jernih berkilauan banyak sekali seperti manik-manik, maka di simpulkan banyak air seperti manik dan dukuh matamu di tetapkan namanya menjadi dukuh SUGIH MANIK.

Sunan Kalijaga meminta rombongan Santri untuk membangun sebuah tempat ibadah berbentuk *surau* agar dapat beribadah bersama masyarakat, *surau* tersebut juga di lengkapi dengan bedug dan kentongan. Bedug dan kentongan di buat dari ujung kayu jati yang akan di buat menjadi bedug Masjid Agung Demak, di ceritakan apabila bila bedug di bunyikan akan terdengar di lingkungan Masjid Agung Demak. Sunan Kalijaga juga meminta rombongan Santri untuk mendirikan Balai agar bisa di gunakan untuk bermusyawarah, karena bentuk balai berbentuk panjang, kemudian mereka menamakan BALAI PANJANG.

Setelah kebutuhan genting sirap terpenuhi sesuai rencana, Sunan Kalijaga dan rombongan Santri membawa ke Demak. Namun sampai di tengah perjalanan mereka teringat bahwa *bende* pemberi aba-aba tertinggal, ada seorang santri berniat mengambilnya tetapi di cegah Sunan Kalijaga dengan berkata "*Wis ben bende kuwi keru ono Dukuh Sugihmanik, supanyane dado saksi sejarah mergo mbesuk dukuh kuwi bakal dadi desa sing rame*" (Biarkanlah *bende* itu tertinggal di Dukuh Sugihmanik, biar menjadi saksi sejarah karena besok pedukuhan itu akan jadi Dukuh ramai)

Ternyata benar ucapan Sunan Kalijaga itu, karena desa tersebut akhirnya menjadi ramai dan padat penduduknya. (*sumber wawancara dari kepala Desa Sugihmanik*)

4. Sejarah Pendirian PT Semen Grobogan

PT Semen Grobogan merupakan pabrik semen yang berlokasi di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang memiliki kapasitas produksi sebesar 1,8 juta ton *clinker* dan 2,5 juta ton semen per tahun dengan persediaan bahan baku untuk 50 tahun ke depan. Semen Grobogan memulai produksi komersial pada Januari 2022.

PT Semen Grobogan bekerjasama dengan kontraktor asal China, yaitu China *Triumph International Engineering Co Ltd* (CTIEC) untuk membangun pabrik semen yang bertempat di Desa Sugihmanik, kecamatan Tanggunharjo, kabupaten Grobogan. Perencanaan pembangunan pabrik semen sendiri sudah direncanakan dari tahun 1992 namun rencana tersebut gagal karena adanya krisis moneter yang melanda Indonesia, kemudian pada tahun 2016 izin pembangunan pabrik direvisi sesuai prosedur normatife lingkungan hingga prosesnya akhirnya maret 2017 dan mulai beroperasi pada Januari 2022. Pembangunan pabrik semen memperkerjakan sebanyak 400 orang yang terdiri dari penduduk lokal dan warga China.

Kemudian pada hari Senin, 16 Oktober 2023, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (Indocement) bersama PT Dian Abadi Perkasa (anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Indocement) menandatangani perjanjian untuk mengambil alih seluruh saham di PT Semen Grobogan. Mengenai korporasi Indocement ini adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi Semen Tiga Roda dan Semen Rajawali. Saat ini Indocement dan entitas anaknya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap-pakai, serta tambang agregat dan trass, dengan jumlah karyawan mencapai 3.400 orang. Indocement mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 25,5 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di

Kompleks Pabrik Tarjun, Kota baru, Kalimantan Selatan. Pada 2022, Indocement telah mengoperasikan Pabrik Bosowa setelah penandatanganan Perjanjian Sewa Pakai Aset dengan PT Semen Bosowa Maros dan PT Bosowa Corporindo. Heidelberg Materials telah menjadi pemegang saham mayoritas Indocement sejak 2001 (Direktur et al. 2023).

B. Kondisi Perubahan Sosial Pada Masyarakat Desa Sugihmanik Sesudah Didirikannya PT Semen Grobogan.

1. Aspek Sosial di Desa Sugihmanik

Beroperasinya PT Semen Grobogan membawa dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Sugihmanik, mengubah pola interaksi sosial dan membentuk pola stratifikasi sosial yang baru. Dengan masuknya elemen industri ke dalam kehidupan pedesaan, terjadi pergeseran dinamika sosial sehingga masyarakat perlu beradaptasi lebih lanjut.

Perubahan sosial akibat hadirnya pabrik semen telah mempengaruhi pola interaksi sosial di Desa Sugihmanik. Meskipun tradisi gotong royong masih tetap ada, namun terjadi pergeseran masyarakat sekarang cenderung pragmatis mereka enggan kalo missal ada hajatan bangun rumah atau aktivitas sosial lainnya tanpa ada timbal baliknya berupa upah yang diberikan, masyarakat lebih suka bekerja dipabrik yang berangkat pagi pulang sore. Sehingga potensi interaksi sosial masyarakat menurun dari yang sebelumnya. Karena orang yang bekerja dipabrik seharian penuh sudah beraktivitas ful kemudian malamnya dibuat istirahat. Sehingga kegiatan jaga malam pos ronda yang dulunya dibuat untuk kumpul saling berinteraksi satu dengan yang lain sekarang kurang berfungsi.

Gambar 3. 2 pos ronda Sugihmanik yang telah tidak berfungsi



Sumber : (Foto diambil pada 24/04/2024 bertempat di Desa Sugihmanik)

Dokumentasi foto tersebut menunjukkan bahwa pos ronda yang dulunya dibangun untuk kegiatan kumpul-kumpul jaga malam saling berinteraksi namun sekarang terbengkalai mangkrak, rapuh dan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput-rumput liar.

Kemudian dari kalangan pemudanya cenderung inklusif mereka yang bekerja kebanyakan hanya fokus pada pekerjaannya jadi aktivitas pemuda dipertanian sangat minim, yang awalnya pekarangan dijadikan arena kumpul berolahraga sepak bola maupun voly sekarang sudah tidak ada lagi. Padahal PemDes Sugihmanik sekarang sudah memfasilitasi gedung serbaguna tapi pemanfaatannya kurang maksimal.

Gambar 3. 3 foto gedung serbaguna Sugihmanik yang pemanfaatannya kurang maksimal.



Sumber :

(foto diambil pada 24/04/2024 bertempat di balai Desa Sugihmanik)

Hal demikian berdasarkan wawancara dari bapak Muslimin yang berumur 59 tahun dan sekaligus menjabat sebagai kepala Dusun Sugihmanik mengatakan bahwa :

“Interaksi masyarakat Sugihmanik semenjak berdirinya pabrik PT Semen Grobogan sudah mulai bergeser, masyarakat lebih fokus dengan pekerjaannya sehingga mempengaruhi tingkat interaksi sosial, selain itu pemudanya juga tidak sekompak dulu”. (hasil wawancara dengan bapak Muslimin pada (05/04/2024))

Selain itu juga diungkapkan oleh bapak Heri selaku Sekdes Desa Sugihmanik yang menyatakan bahwa :

“kondisi sosial masyarakat Sugihmanik sebelum adanya PT Semen Grobogan merupakan masyarakat yang tradisonal, interaksi mereka sangat kuat, mayoritas sumber penghasilan mereka dari hasil pertanian. Interaksi sosial mereka dapat dilakukan dimanapun dengan rasa solidaritas yang kuat. (hasil wawancara dengan bapak Heri pada (05/04/2024)).

Stratifikasi sosial di Desa Sugihmanik juga mengalami perubahan seiring dengan beroperasinya pabrik semen. Pekerja pabrik secara tidak langsung membentuk kelas pekerja baru dalam masyarakat, dengan status dan penghasilan yang berbeda dari mereka yang tetap bergantung pada sektor pertanian. Orang yang bekerja dipabrik sudah pasti mendapat

pemasukannya sedangkan petani belum tentu terkadang haya bergantung pada musim panennya itu pun juga naik turun tidak stabil.

Dengan seiringnya perkembangan zaman masyarakat Sugihmanik sekarang juga terdapat kelompok-kelompok sosial seperti, kelompok Tani Sugih Harapan, kelompok Paguyuban Tirto Langgeng. Selain itu, adanya kesenjangan sosial dan pergeseran dalam struktur sosial dapat muncul seiring dengan perubahan ekonomi dan pengaruh baru yang dibawa oleh pabrik. Pihak-pihak yang merasa terpinggirkan atau tidak mendapat manfaat yang setara dari kehadiran pabrik dapat menimbulkan konflik atau ketegangan dalam masyarakat. Pasalnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT Semen grobogan penerapannya kurang maksimal. Contoh nya dalam sektor pendidikan CSR PT Semen Grobogan haya memberikan bantuan pendidikan ditingkat MTS Miftahul Ulum sementara masih bayak siswa yang butuh perhatian. Dalam pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang haya mengakomodasi bantuan masyarakat yang sudah mulai merintis terlebih dahulu sebelum adanya program CSR ini dialokasikan, padahal masih bayak masyarakat yang mengharapkannya dapat dijangkau oleh pihak yang berwenang dari CSR PT Semen Grobogan.

Beroperasinya PT Semen Grobogan telah mengubah dinamika sosial masyarakat Desa Sugihmanik secara signifikan. Meskipun tradisi gotong royong masih dipertahankan, namun masyarakat mengalami pergeseran lebih cenderung pragmatis. Stratifikasi sosial di desa tersebut juga mengalami perubahan, dengan munculnya kelas pekerja dan kelompok-kelompok sosial baru seperti kelompok Tani Sugih Harapan, kelompok Paguyuban Tirto Langgeng yang menjadikan masyarakat Sugihmanik lebih modern dan terhimpun secara kolektif.

Gambar 3. 4 kelompok Sugih Tani Harapan



Sumber :dikirim dari bapak Heri pada 24/04/2024 selaku SekDes Sugihmanik

Dokumentasi foto diatas menunjukkan keseluruhan anggota kelompok Sugih Tani Harapan saat sedang rapat koordinasi membahas program pertanian.

Gambar 3. 5 kelompok Paguyuban Tirta Langgeng



Sumber :dikirim dari bapak Bambang pada 24/04/2024 selaku PJ Paguyuban

Dokumentasi foto diatas menunjukkan keseluruhan anggota Paguyuban Tirta Langgeng saat selesai rapat koordinasi membahas pengelolaan perairan sendang Mudal dan sendangsari yang terletak di Dusun Sendang Sari.

2. Aspek Ekonomi di Desa Ekonomi Sugihmanik

Pendirian PT Pabrik Semen Grobogan membawakan potensi Pembangunan ekonomi masyarakat setempat. Dengan adanya pendirian industri masyarakat mengalami transformasi kaerena kenaikan pendapatan yang ditandai dengan adanya perubahan gaya hidup yang signifikan serta adanya banyak usaha-usaha baru yang muncul dengan adanya pendirian industry PT Semen Grobogan, yang dulunya masyarakat hanya bekerja sebagai petani, peternak, pekebun sekarang banyak dari masyarakat sekitar yang beralih mata pencaharian menjadi karyawan industry maupun karyawan swasta sehingga masyarakat banyak mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan. Sementara kalo cuma mengandalkan pertanian mereka mengaku belum bisa diandalkan karena biasanya hasil panennya juga kurang menentu.

Berikut ini penulis akan melampirkan data-data perincian mata pencaharian penduduk wilayah desa Sugihmanik sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	1.595
2	Mengurus rumah tangga	504
3	Pelajar/mahasiswa	1.094
4	PNS	64
5	TNI	6
6	Kepolisian RI	10
7	Pensiunan	44
8	Perdagangan	78
9	Pertanian/perkebunan	1.696
10	Peternak	2
11	Industry	19
12	Kontruksi	11
13	Driver	15

14	Karyawan swasta	1.053
15	Karyawan BUMN	8
16	Karyawan BUMD	3
17	Karyawan honorer	2
18	Buruh harian lepas	15
19	Buruh tani/perkebunan	11
20	Pembantu rumah tangga	1
21	Tukang kanyu	4
22	Tukang las/pandai besi	1
23	Anggota DPRD kota/kabupaten	1
24	Dosen	1
25	Guru	44
26	Dokter	2
27	Bidan	3
28	Perawat	1
29	Pelaut	1
30	Perangkat Desa	14
31	Kepala Desa	1
32	Wiraswasta	838
	Jumlah	7.143

Sumber : Profil Desa Sugihmanik Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sugihmanik adalah pertanian dengan total 1.696 hal demikian juga selaras dengan kondisi di Desa Sugihmanik yang kontur geografisnya lahan agraris sehingga bukan hal tidak mungkin jika mayoritas masyarakat sugihmanik menggantungkan kebutuhan ekonominya dengan cara bertani. Namun ada juga yang sumber mata pencahariannya berprofesi sebagai PNS, wiraswasta, TNI, guru, karyawan,

dll. Namun presentasinya sedikit dan lebih dominan dari warga yang beprofesi sebagai petani.

Bahwa berdasarkan wawancara dari narasumber bapak Muslimin yang berumur 59 tahun dan sekaligus menjabat sebagai kepala Dusun Sugihmanik mengatakan bahwa :

“semenjak PT Pabrik Semen Grobogan beroperasi masyarakat mengalami perubahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-harinya. Ada yang jadi karyawan ada yang bukak usaha UMKM sehingga ekonomi masyarakat terlihat sejahtera” (hasil wawancara dengan bapak Muslimin pada (05/04/2024).

Pasca-pendirian pabrik Semen Grobogan, terjadi pergeseran paradigma dalam perekonomian lokal. Pabrik semen menjadi sumber daya utama yang menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Perusahaan ini tidak hanya membawa kegiatan industri ke desa, tetapi juga memicu dorongan besar dalam infrastruktur pendukung, seperti jalan raya yang lebih baik, dan konektivitas yang ditingkatkan. Program SCR dari PT Semen Grobogan yang berupa perbaikan jalan sepanjang 5 km yang mempermudah akses laju jalan raya sehingga sangat memungkinkan Desa ini menjadi Desa yang ramai penduduknya.

Tidak hanya itu, pertumbuhan ekonomi ini juga menciptakan peluang bagi warga lokal untuk mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan adanya karyawan yang mendapatkan penghasilan tetap dari pabrik, daya beli di desa meningkat. Sebagai hasilnya, usaha kecil dan menengah mulai bermunculan, termasuk toko kelontong, warung makan, dan layanan lainnya yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Selain itu pedagang kaki lima yang menjual makanan dan barang-barang sehari-hari merasakan peningkatan pelanggan dalam mencari makan siang atau makan malam setelah bekerja di pabrik. Hal ini menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih dinamis di Desa.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Romdanah berumur 55 tahun yang mengungkapkan bahwa :

“dulu sebelum adanya pabrik Semen Grobogan daerah sini sepi, jualan warung makan hasilnya pun juga tak seberapa, sekarang semenjak pabrik ini beroperasi dagangan saya semakin laku dan hasilnya pun juga semakin menikat karena karyawan pabrik kalo istirahat siang hari atau pas pulang bayak yang mampir untuk makan siang, bungkus lauk atau haya sekedar ngopi saja”. (Hasil wawancara dengan ibu Romdana pelaku usaha UMKM warung makan pada 23/04/2024).

Ibu Romdanah juga mengaku adanya peningkatan pendapatannya dari warung

makan yang dikelolanya selama sebelum adanya PT Pabrik Semen Grobogan sampai hari ini pabrik itu beroperasi. Dulu sebelum adanya pabrik ibu Romdanah dari hasil penjuanlannya haya bisa mengumpulkan pendapatan Rp. 200.000/hari. Namun semenjak pabrik PT Semen Grobogan beroperasi warung ibu Romdanah menjadi ramai alhasil pendapatannya juga meningkat mencapai Rp. 500.00/hari

Selain ibu Romdanah sebagai pelaku usaha UMKM, bapak Hari selaku sekdes pemerintahan Desa mengungkapkan bahwa :

“dengan perkembangan industry masyarakat Desa Sugihmanik menunjukan adaptasi yang baik dalam sektor ekonomi ada peningkatan drastis dari ekonomi masyarakat, dulu belum bayak UMKM sekarang sudah mulai berkembang”. hasil wawancara dengan bapak Hari pada (05/04/2024).

Beroperasinya PT Pabrik Semen Grobogan membawa dampak yang cukup

signifikan dalam sektor pertumbuhan ekonomi di Desa Sugihmanik, pasalnya dengan ada industry tersebut masyarakat memanfaatkan keramaiannya itu untuk menjadi ladang bisnis UMKM sekitar, ada yang bukak warung makan, mini market, warung sembako, pedagang kaki lima dll.

3. Aspek Budaya di Desa Sugihmanik

Setelah hadirnya pabrik PT Semen Grobogan, Desa Sugihmanik di Kecamatan Tanggunharjo mengalami transformasi budaya yang signifikan

menuju corak yang lebih modern. Perubahan ini terlihat dalam setiap perayaan budaya *apitan* yang semakin meriah dan maju karena selama kegiatan berlangsung dikemas dengan nuansa modern. Dulu perayaan *apitan* atau sedekah bumi di Desa Sugihmanik sangat tradisional susunan kelompok acara pun juga kurang tersistematis, sekarang lebih terorganisir dengan pemerintahan desa. Biasanya jauh-jauh hari sebelum hari pelaksanaan dimulai pemDes mengumpulkan semua stakeholder Desa yang dimulai dari prangkat Desa, RT/RW, tokoh masyarakat, kelompok paguyuban Tirta Langgeng untuk merapatkan agenda kebudayaan tiap tahunannya. Hal demikian dilakukan semenjak tahun 2020 mengingat sebelum-belumnya tidak pernah sama sekali dan biasanya cuma di handle oleh RT setempat.

Istilah tradisi budaya *apitan* atau sering juga disebut *merti desa* atau sedekah bumi. Sedekah bumi sendiri menurut *Ensiklopedi Islam Nusantara: Edisi Budaya (2018)* merupakan upacara tradisi yang dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya sebagai rezeki, sekaligus bentuk permohonan kepada Tuhan agar hasil bumi pada periode yang akan datang berhasil dengan baik. Bulan Apit atau bulan Dzulqadah dalam kalenderium Hijriyah menjadi momentum sebagian masyarakat Jawa untuk merayakan tradisi *apitan*.

Bahwa berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak epin selaku kami tuo Desa Sugihmanik mengungkapkan bahwa :

“dulu perayaan tradisi kebudayaan di Desa Sugihmanik sangat sederhana dan tradisional, sekrang konsep acaranya sangat modern, dulu belum ada kelompok-kelompok yang ikut andil, sekrang kita organizer sehingga yang ikut meeriahkan juga banyak”. hasil wawancara dengan bapak Hari pada (05/04/2024).

Dulu masyarakat haya merayakan kegiatan dengan susunan acara mulai menguras sendangsari dan sendang mudal, setelah itu sedekah bumi dan berdoa'a bersama disambung makan bersama, kemudian malamnya di alanjutkan dengan krawitan.

Sekarang prosesi kegiatan kebudayaan apitan Sugihmanik dikonsepsi dengan sangat meriah dan runtutan yang lebih terstruktur dan sistematis. Biasanya dimulai dengan susunan sebagai berikut :

1. Nguras Sendang Sari Dan Sendang Mudal

Desa Sugihmanik memiliki dua sumber telaga air jernih yang tak habis-habis meskipun diambil ribuan orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dulu menguras sumber ini masih manual dengan ember namun sekarang sudah modern dengan menggunakan pompa air. Dan yang menguras pun tidak asal-asalan orang ada syarat kualifikasinya sendiri yakni harus asli penduduk lokal, minimal jumlah yang nguras harus bilangan ganjil, sebelum menguras harus makan ingkung bebek dan meminum air tape. Selain itu, saat membersihkan telaga, tidak boleh memakai celana harus memakai sarung.

2. Sedekah Bumi

Gambar 3. 6 Sedekah Bumi Makan Bersama Pada Tahun



2023

sumber: (dikirim dari bapak Bambang 24/04/2024)

Siangnya sekitar pukul 13.00, di Balai Panjang yang juga merupakan peninggalan Sunan Kalijaga, terselenggara *sedekah bumi*. Balai Panjang memiliki jejak sejarah sebagai tempat Sunan Kalijaga beristirahat

(*ngaso*) bersama para *pendherek-nya* saat misi pencarian kayu sirap dan saka untuk bahan mendirikan Masjid Agung Demak. Selain menjadi balai, tempat ini berfungsi sebagai tempat musyawarah, mengajar, dan mengaji. Sebelum dan sesudah prosesi pembersihan telaga dan pagelaran sedekah bumi, masyarakat melakukan doa dan makan bersama sejumlah *ambengan* yang telah disediakan. Prosesi dalam tradisi sedekah bumi tersebut merupakan napak tilas jejak Sunan Kalijaga dalam mensyiarkan Islam di Desa Sugihmanik, sekaligus wujud rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan yang telah memberikan rizki melimpah.

3. Kirap Bandhe Pusaka

Sehari sebelum prosesi pembersihan sendang, terselenggara kirab budaya. Jajaran perangkat desa dan BPD serta sejumlah elemen masyarakat terlibat. Ratusan warga pun berduyun-duyun menyaksikan kirab yang bermula di kompleks Sendangsari menuju ke Balai Desa Sugihmanik. *Bendhe* pusaka peninggalan Sunan Kalijaga ikut serta dalam kirab. Bendhe dimasukkan dalam sebuah kotak berlapis kain putih dan digotong empat pemuda yang berperan sebagai *manggala yudha*.

Gambar 3. 7 Dokumentasi Kirap 2023 Seorang 4 Pemuda Memikul Bendhe Pusaka



sumber: (dikirim oleh bapak Erwin selaku kasih pemDes pada 25/04/2024)

Kasi Pemerintahan Desa. Malamnya, selepas isya, disambung pentas wayang kulit. Pagelaran wayang ini menyedot antusiasme masyarakat untuk menyaksikannya. Sebelum pentas wayang, digelar prosesi penyerahan bendhe pusaka oleh Kasi Pemerintahan, kepada Kepala Desa Sugihmanik. Setelahnya, dilakukan pembacaan sejarah ringkas asal-usul Desa Sugihmanik oleh tokoh masyarakat. Semua prosesi sedekah bumi di Desa Sugihmanik bermaksud untuk napak tilas kisah asal-usul Desa Sugihmanik, khususnya yang berkaitan dengan jejak Sunan Kalijaga dan para *pendherek-nya*. Diceritakan, suatu saat, rombongan Sunan kalijaga dalam misi pencarian kayu *sirap* dan *saka* untuk pembangunan Masjid Demak sampai di suatu perkampungan pinggir hutan, yang konon perkampungan itu bernama "*Matamu*". Rombongan berhenti untuk beristirahat dan melaksan salat.

Riuhnya perayaan kebudayaan Desa Sugihmanik tidak haya sampai disitu saja sekarang semua elemen sektor masyarakat ikut meramaikan. Mulai anak-anak, pemuda dan orang tua.

Gambar 3. 8 Dokumentasi Kirap 2023 Yang Dimeriahkan Marching Band Siswa Sugihmanik



sumber: (dikirim oleh bapak Erwin selaku kasih pemDes pada 25/04/2024)

Hal demikian diungkapkan oleh bapak bambang selaku ketua RT 07/RW 05 dusun sendangsari saat diwawancarai menguraikan bahwa “

“dulu acara budaya peringatan apitan sedekah bumi dan resik-resik sendangsari dan sendang mudal biasanya dilaksanakan dengan cara yang tradisional, susunan acaranya pun juga kurang tersusun rapi, sekarang sudah lebih modern karena dihandel oleh pemdes langsung”. (Hasil wawancara dengan bapak bambang selaku ketua RT 07/RW 05 dusun Sendangsari pada 15/04/2024.)

Sekarang perayaan kirap apitan sugihmanik juga dimeriahkan dengan berbagai grub marching band yang biasanya dari sekolahan maupun kelompok RT mereka tampil pentas disaksikan orang banyak tanpa bayaran.

Dengan demikian perkembangan zaman Desa Sugihmanik semakin menunjukkan konsep yang awalnya tradisional kemudian bertransisi menjadi lebih modern.

C. Adaptasi Sosial Masyarakat Desa Sugihmanik Pasca Pendirian PT Semen Grobogan.

Sebelum adanya PT Pabrik Semen Grobogan, masyarakat Desa Sugihmanik beradaptasi secara sosial melalui praktik jaga malam pos ronda, gotong royong serta kegiatan pertanian dan pembangunan infrastruktur desa. Kehidupan sosial mereka terjalin erat dengan tradisi agraris, di mana saling

membantu dan berinteraksi di pasar lokal serta acara desa menjadi bagian penting dalam memperkuat ikatan komunitas. Adaptasi ini juga tercermin dalam tradisi *apitan* dan kirap budaya di Sugihmanik yang dikemas dengan sedeharna. Dengan demikian masyarakat tetap harmoni dan kompak dalam menyesuaikan kondisi yang ada.

Dapat menjadi catatan peneliti bahwa adaptasi masyarakat Sugihmanik tidak hanya terjadi secara individu, tetapi juga melalui inisiatif kolektif yang dipimpin oleh pemerintah desa dan organisasi masyarakat. Pemerintah desa, misalnya, telah bekerja sama dengan CSR PT Semen Grobogan untuk mengembangkan program-program yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti program pendidikan dan pelatihan keterampilan UMKM. Organisasi masyarakat juga aktif dalam menyuarakan kepentingan warga dan memastikan bahwa pembangunan industri berjalan seimbang dengan keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Hal demikian senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Santoso selaku kepala Desa Sugihmanik ketika saat diwawancarai menyatakan bahwa :

“masyarakat Sugihmanik sekarang sedikit berubah, namun perubahan ini tanpa disadarinya secara langsung, dengan perkembangan zaman yang sangat cepat mereka lebih mudah menyesuainya sehingga mereka juga merasa dampak negatife yang mempengaruhinya”. (*sumber hasil wawancara dengan Bapak Imam Santoso selaku kepala Desa Sugihmanik pada 23/04/2024*).

Dengan demikian, penyesuaian adaptasi masyarakat Desa Sugihmanik atas perubahan sosial, ekonomi, dan budaya karena adanya pabrik industri PT Semen Grobogan adalah sebuah proses yang kompleks dan dinamis. Perubahan yang terjadi membawa tantangan sekaligus peluang baru bagi masyarakat desa. Dengan kemampuan adaptasi yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak, masyarakat Sugihmanik mampu menemukan keseimbangan baru yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan tetap mempertahankan identitas mereka di tengah arus perubahan yang cepat.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Perubahan Sosial Terhadap Masyarakat Desa Sugihmanik

Auguste Comte, seorang filsuf Prancis yang hidup pada abad ke-19, memperkenalkan konsep tentang teori perubahan sosial yang memengaruhi perkembangan sosiologi modern. Menurut Comte, perubahan sosial adalah hasil dari evolusi masyarakat manusia melalui tiga tahap: tahap teologis, tahap metafisis, dan tahap positif. Dalam tahap teologis, masyarakat didominasi oleh kepercayaan agama dan supernatural. Kemudian, tahap metafisis ditandai oleh pencerahan pikiran dan pemikiran filosofis. Akhirnya, tahap positif adalah saat masyarakat memahami fenomena sosial melalui ilmu pengetahuan dan metode ilmiah. Comte percaya bahwa perubahan sosial adalah proses alami yang mengarah pada kemajuan dan harmoni dalam masyarakat (Nanang Martono, 2011).

Desa Sugihmanik mengalami perubahan signifikan sejak berdirinya PT Semen Grobogan. Sebelum pabrik didirikan, masyarakat desa sebagian besar bergantung pada pertanian dengan struktur sosial yang erat dan tradisi budaya yang kuat. Kehidupan ekonomi mereka sederhana dan bergantung pada hasil pertanian yang sering kali tidak menentu. Perubahan yang dapat terlihat drastis di Desa Sugihmanik ialah pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Berikut hasil deskripsi aspek perubahan di Desa Sugihmanik yakni :

1. Aspek Sosial

Teori interaksi sosial mempelajari bagaimana individu berkomunikasi dan membangun hubungan satu sama lain dalam suatu masyarakat. Salah satu konsep kunci dalam teori ini adalah simbolisme interaksionisme, yang menekankan pentingnya simbol-simbol dan makna yang dibentuk dalam proses interaksi sosial (Fata, 2016). Menurut Erving Goffman, interaksi sosial dapat dipahami sebagai serangkaian pertunjukan di mana individu berusaha mengendalikan impresi yang mereka buat pada orang lain. Selain itu, teori jaringan sosial menjelaskan bagaimana

hubungan interpersonal membentuk struktur sosial yang lebih luas dan mempengaruhi aliran informasi, sumber daya, dan norma sosial. Teori pertukaran sosial juga relevan, menyoroti bahwa interaksi sosial didasarkan pada prinsip-prinsip timbal balik di mana individu berusaha memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian dalam hubungan mereka (Nanang Martono, 2011).

Pendirian PT Semen Grobogan di Desa Sugihmanik membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial masyarakat setempat, yang dapat dianalisis melalui lensa teori interaksi sosial. Sebelum adanya pabrik, interaksi sosial masyarakat desa didominasi oleh kegiatan agraris dan gotong royong, yang mencerminkan nilai-nilai kolektivitas dan solidaritas. Interaksi sehari-hari terjadi di ladang, pasar, pos ronda, dan berbagai acara komunitas yang memperkuat ikatan sosial dan norma budaya tradisional. Simbol-simbol tradisional seperti alat pertanian, pasar desa, dan acara gotong royong mempengaruhi peranan penting dalam membentuk identitas dan interaksi sosial warga.

Namun, dengan berdirinya PT Semen Grobogan, pola interaksi sosial mengalami transformasi signifikan. Banyak penduduk yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian kini beralih menjadi pekerja pabrik, mengubah konteks interaksi dari ladang dan pasar ke lingkungan industri. Ini menyebabkan perubahan dalam simbol-simbol interaksi; alat-alat industri dan seragam kerja pabrik menjadi simbol baru yang mendefinisikan identitas dan status sosial. Menurut teori Goffman, dalam konteks baru ini, individu berusaha mengelola impresi mereka untuk sesuai dengan norma dan ekspektasi lingkungan industri, seperti menunjukkan profesionalisme dan efisiensi.

Perubahan ini juga mempengaruhi struktur jaringan sosial. Sebelum pabrik berdiri, jaringan sosial warga desa sangat terhubung secara lokal, dengan hubungan yang erat dan kuat antar anggota komunitas. Kehadiran pabrik membawa pekerja dari luar daerah, memperluas jaringan sosial tetapi juga memperkenalkan dinamika baru. Hubungan interpersonal

yang terbentuk di lingkungan kerja industri sering kali lebih formal dan fungsional dibandingkan dengan hubungan yang terjalin di lingkungan agraris yang lebih informal dan personal. Teori jaringan sosial menjelaskan bahwa ini dapat mengubah aliran informasi dan sumber daya dalam komunitas, serta mempengaruhi norma dan nilai yang berkembang di desa.

Selain itu, teori pertukaran sosial juga relevan dalam memahami perubahan ini. Interaksi di lingkungan industri sering kali didasarkan pada prinsip-prinsip timbal balik yang berbeda dibandingkan dengan interaksi di komunitas agraris. Di pabrik, interaksi lebih banyak didorong oleh kebutuhan untuk mencapai tujuan produksi dan efisiensi, sehingga hubungan sosial mungkin lebih transaksional dan kurang personal dibandingkan dengan hubungan di komunitas agraris yang lebih berdasarkan pada solidaritas dan bantuan timbal balik.

perubahan yang dibawa oleh pendirian PT Semen Grobogan menciptakan dinamika interaksi sosial baru di Desa Sugihmanik. Masyarakat harus menavigasi perubahan simbol-simbol interaksi, struktur jaringan sosial, dan prinsip-prinsip pertukaran sosial yang baru. Adaptasi terhadap perubahan ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan konteks sosial yang baru dengan tetap mempertahankan aspek-aspek penting dari identitas dan nilai-nilai komunitas mereka.

2. Aspek Ekonomi

Teori ekonomi pembangunan dan teori modernisasi menawarkan kerangka kerja untuk memahami bagaimana ekonomi suatu komunitas dapat berubah seiring dengan proses industrialisasi. Teori ekonomi pembangunan menyoroti pentingnya investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Koentjaraningrat, 2004). Sementara itu, teori modernisasi berargumen bahwa transisi dari ekonomi agraris ke ekonomi industri dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan, membawa perubahan sosial

yang luas (Hardiyanto et al. 2021). Rostow, dalam model tahap pertumbuhan ekonominya, mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi melewati beberapa tahap, mulai dari masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, lepas landas, menuju kematangan, dan konsumsi massa tinggi. Tahap lepas landas ditandai dengan peningkatan investasi dan industrialisasi yang signifikan (Rosana, 2011). Demikian juga dalam teori dependensi menawarkan pandangan kritis, dengan menyatakan bahwa industrialisasi yang bergantung pada investasi eksternal dapat memperparah ketidaksetaraan dan membuat masyarakat lokal rentan terhadap fluktuasi pasar global (Ilmu and Dan, 2020).

Sebelum berdirinya PT Semen Grobogan, ekonomi masyarakat Desa Sugihmanik didominasi oleh sektor pertanian. Pendapatan utama warga berasal dari hasil pertanian yang sering kali tidak stabil dan tergantung pada kondisi cuaca dan pasar yang fluktuatif. Infrastruktur ekonomi di desa juga relatif sederhana, dengan keterbatasan akses ke pendidikan dan kesehatan yang kurang memadai. Menurut teori ekonomi pembangunan, kondisi ini mencerminkan tahap awal pembangunan ekonomi di mana investasi dan modernisasi masih sangat diperlukan.

Setelah pendirian PT Semen Grobogan, terjadi transformasi ekonomi yang signifikan pada masyarakat Desa Sugihmanik. Pabrik ini membawa investasi besar dalam bentuk infrastruktur, seperti jalan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan, yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sesuai dengan teori modernisasi dan tahap lepas landas Rostow, peningkatan investasi ini mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Banyak penduduk yang sebelumnya bekerja sebagai petani sekarang mulai bekerja di pabrik, menikmati pendapatan yang lebih tinggi dan stabil. Hal ini meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan sektor jasa di desa, seperti toko, restoran, dan layanan lainnya lebih meningkat.

Namun, perubahan ini juga membawa tantangan sebagaimana pada teori dependensi bahwa ketergantungan yang tinggi pada satu industri

membuat ekonomi desa rentan terhadap fluktuasi pasar global dan kebijakan perusahaan. Jika pabrik mengalami penurunan produksi atau tutup, dampaknya akan sangat besar bagi masyarakat yang bergantung pada pekerjaan di pabrik. Selain itu, meskipun pendapatan meningkat, distribusi manfaat ekonomi tidak merata.

Transformasi ini juga mempengaruhi struktur ekonomi desa. Dengan peningkatan pendapatan dari pekerjaan di pabrik, terjadi pergeseran dalam pola konsumsi. Masyarakat sugihmanik mulai mengonsumsi barang dan jasa yang sebelumnya tidak terjangkau, menciptakan pasar baru dan peluang usaha lokal. Namun, ini juga dapat meningkatkan ketergantungan pada produk-produk luar yang dapat mengancam produksi lokal dan budaya konsumsi tradisional. Perubahan ekonomi di Desa Sugihmanik setelah berdirinya PT Semen Grobogan menunjukkan dinamika kompleks yang sangat relevan dalam teori ekonomi pembangunan, modernisasi, dan dependensi, dengan membawakan dampak pengaruh yang luas pada kesejahteraan dan struktur sosial-ekonomi masyarakat.

3. Aspek Budaya

Perubahan kebudayaan dalam suatu masyarakat sering kali dapat dijelaskan melalui beberapa teori sosiologi dan antropologi, seperti teori akulturasi, teori modernisasi, dan teori perubahan budaya. Teori akulturasi, yang diperkenalkan oleh John W. Berry, menjelaskan proses di mana kelompok budaya yang berbeda bertemu dan saling mempengaruhi, sehingga menghasilkan perpaduan elemen budaya atau bahkan perubahan budaya dominan (Koentjaraningrat, 2004). Teori modernisasi, mengemukakan bagaimana proses industrialisasi dan teknologi mengubah nilai-nilai, norma, dan praktik budaya suatu masyarakat (Rosana, 2011). Melalui modernisasi, masyarakat bergerak dari tradisi agraris ke arah pola pikir yang lebih rasional, individualistis, dan sekuler. Selain itu, teori perubahan budaya, seperti yang dikemukakan oleh William F. Ogburn, memberikan konsep "*cultural lag*" di mana perubahan teknologi dan

ekonomi berjalan lebih cepat daripada perubahan dalam nilai dan norma budaya, yang dapat menimbulkan ketegangan dan konflik dalam masyarakat (Koentjaraningrat. 2004).

Sebelum berdirinya PT Semen Grobogan, masyarakat Desa Sugihmanik memiliki kebudayaan yang kental dengan nilai-nilai tradisional agraris. Kehidupan mereka diwarnai oleh ritual-ritual adat, gotong royong, dan berbagai kegiatan kebudayaan yang memperkuat ikatan komunitas. Misalnya, perayaan apitan dan sedekah bumi desa merupakan bagian penting dari kehidupan sosial yang menggambarkan nilai kolektivitas dan solidaritas. Namun, setelah pabrik didirikan, terjadi perubahan signifikan dalam aspek budaya masyarakat yang dapat dianalisis melalui teori-teori kebudayaan.

Pendirian pabrik membawa gelombang modernisasi ke desa, mengubah banyak aspek kehidupan budaya. Dengan masuknya pekerja dari luar daerah dan meningkatnya interaksi dengan budaya industri, terjadi proses akulturasi yang signifikan. Sesuai dengan teori akulturasi Berry, masyarakat Sugihmanik mulai mengadopsi elemen-elemen budaya baru dari pekerja pendatang dan lingkungan industri, seperti gaya hidup yang lebih modern, konsumsi media, dan perubahan dalam pola kehidupan. Perubahan ini mencerminkan perpaduan dan modifikasi elemen budaya asli dengan budaya baru yang dibawa pengaruh oleh arus proses industrialisasi.

Namun, proses ini tidak selalu berjalan mulus. Teori modernisasi menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional mulai tergeser oleh nilai-nilai yang lebih rasional dan individualistis. Aktivitas gotong royong dan ritual adat mulai berkurang seiring dengan meningkatnya kesibukan di pabrik dan pergeseran fokus masyarakat dari komunitas ke pekerjaan individu. Ini sesuai dengan konsep "*cultural lag*" dari Ogburn, di mana perubahan ekonomi dan teknologi terjadi lebih cepat dibandingkan dengan adaptasi nilai-nilai budaya, menyebabkan ketegangan di dalam masyarakat. Khususnya pada generasi tua, merasa kehilangan identitas budaya mereka

dan melihat modernisasi sebagai ancaman perubahan terhadap tradisi. (Koentjaraningrat. 2004)

Sebagai upaya mempertahankan identitas budaya, beberapa kelompok masyarakat berusaha menjaga dan mempromosikan kebudayaan lokal melalui semarak apitan Sugihmanik dan revitalisasi upacara adat. Ini menunjukkan adanya resistensi terhadap perubahan yang terlalu cepat dan usaha untuk menyeimbangkan antara kemajuan ekonomi dengan pelestarian budaya. Pelestarian terhadap pusat kebudayaan atau kegiatan seni tradisional menjadi salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam konteks modern, menunjukkan dinamika adaptasi budaya yang kompleks. Perubahan kebudayaan di Desa Sugihmanik setelah pendirian PT Semen Grobogan mencerminkan interaksi antara kekuatan modernisasi dan resistensi budaya, serta upaya komunitas untuk menemukan keseimbangan yang memungkinkan pelestarian identitas budaya mereka di tengah arus perubahan yang cepat.

B. Analisis Adaptasi Masyarakat Desa Sugihmanik

Berdasarkan dari buku kamus Sosiologi Antropologi (2001) Adaptasi sosial adalah merupakan proses di mana individu atau kelompok dalam suatu masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. (Hardiyanto et al. 2021). Teori adaptasi sosial mencakup beberapa pendekatan, termasuk teori ekologi sosial yang dikemukakan oleh Murray Bookchin, teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, dan teori *resilience* komunitas yang dikemukakan oleh Block. (Fata, 2016). Teori ekologi sosial menekankan interaksi antara individu dan lingkungan mereka, menyatakan bahwa adaptasi melibatkan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan yang baru. (Nanang Martono, 2011) Teori fungsionalisme, yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, berargumen bahwa setiap bagian dari masyarakat memiliki fungsi untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan sosial; adaptasi terjadi ketika masyarakat mengubah struktur atau fungsi mereka untuk mengatasi tantangan baru. (Nanang Martono, 2011) Teori *resilience* komunitas, di sisi lain, menyoroti

kemampuan komunitas untuk mengatasi, beradaptasi, dan berkembang meskipun menghadapi tekanan atau perubahan yang signifikan. *Resilience* melibatkan kapasitas untuk memobilisasi sumber daya, membangun jaringan sosial yang kuat, dan mempertahankan identitas budaya meskipun ada perubahan. (Nanang Martono, 2011).

Masyarakat Desa Sugihmanik mengalami perubahan besar setelah berdirinya PT Semen Grobogan, yang menuntut mereka untuk beradaptasi dalam berbagai aspek kehidupan. Sebelum pabrik berdiri, kehidupan masyarakat didominasi oleh sektor pertanian dengan nilai-nilai tradisional yang kuat, seperti gotong royong dan keterikatan komunitas yang erat. Kehidupan sehari-hari di desa ini ditandai dengan interaksi sosial yang intens dan kebersamaan yang tinggi. Interaksi intens mereka dapat dilihat dalam hal kegiatan rutin ketika saat kegiatan jaga pos ronda malam yang dulunya massif untuk saling berinteraksi, sekarang mulai mengalami degradasi. Namun, kehadiran pabrik membawa serta modernisasi yang mempengaruhi struktur sosial, ekonomi, dan budaya Desa Sugihmanik.

Dalam konteks teori ekologi sosial, adaptasi masyarakat Sugihmanik dapat dilihat dari saat mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan industri baru. Banyak warga yang sebelumnya bekerja sebagai petani beralih menjadi pekerja pabrik, menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang baru. Mereka tidak hanya mengubah profesi tetapi juga belajar keterampilan baru yang dibutuhkan di sektor industri. Adaptasi ini mencerminkan penyesuaian ekologis terhadap sumber daya dan peluang yang berbeda yang kini tersedia di lingkungan mereka.

Dari perspektif teori fungsionalisme, perubahan ini bisa dilihat sebagai cara masyarakat mengubah struktur sosial mereka untuk mempertahankan stabilitas. Misalnya, pergeseran sumber mata pencaharian masyarakat Desa Sugihmanik dari ekonomi agraris ke industri menciptakan kelas-kelas baru dalam masyarakat, seperti kelas pekerja/proletariat pabrik dan kelas borjuis sebagai penyedia layanan industri. Struktur sosial yang baru ini membantu

mengintegrasikan masyarakat dalam sistem ekonomi yang lebih luas, menjaga stabilitas sosial melalui pembagian kerja yang lebih kompleks dan terorganisir.

Kemudian pada teori *resilience* komunitas menyoroti bagaimana masyarakat Sugihmanik mempertahankan identitas budaya dan jaringan sosial mereka meskipun ada perubahan. Upaya ini terlihat dalam pelestarian tradisi *apitan* dan acara budaya lokal sedekah bumi yang tetap dijalankan meski pola konsep dan gaya hidup berubah. Masyarakat menggunakan festival budaya dan kegiatan gotong royong sebagai cara untuk memperkuat ikatan sosial dan mempertahankan identitas komunitas. Selain itu, keberadaan kelompok-kelompok sosial dan organisasi lokal seperti paguyuban Tirto Langgeng dan kelompok Tani Sugih Harapan yang dapat membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan sehingga menunjukkan jaringan sosial mereka yang kekuatan dalam beradaptasi.

Dengan demikian dapat peneliti menggaris bawahi bahwa fenomena adaptasi masyarakat Desa Sugihmanik terhadap perubahan akibat berdirinya PT Semen Grobogan mencerminkan dinamika kompleks sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori-teori adaptasi sosial. Mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan ekonomi baru melalui perubahan pekerjaan dan keterampilan (ekologi sosial), mengubah struktur sosial untuk mempertahankan stabilitas (fungsionalisme), dan mempertahankan identitas serta jaringan sosial mereka untuk tetap resilient. Proses adaptasi ini menunjukkan fleksibilitas dan kapasitas masyarakat untuk mengatasi dan berkembang di tengah perubahan yang signifikan.

C. Dampak Negatif dan Positif Perubahan Sosial Masyarakat Desa Sugihmanik

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Sugihmanik, Kecamatan Tanggunharjo akibat kehadiran industri PT Semen Grobogan membawa dampak positif dan negatif yang dapat dikaji melalui berbagai teori sosial menurut para ahli.

1) Dampak Positif

1. Peningkatan Ekonomi Lokal

Menurut teori modernisasi yang dikemukakan oleh Rostow, industrialisasi adalah langkah penting dalam modernisasi masyarakat. Kehadiran PT Semen

Grobogan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan penduduk setempat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pekerjaan yang stabil dan pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan penduduk desa meningkatkan taraf hidup mereka, membeli barang-barang konsumsi, dan memperbaiki kondisi perumahan mereka. Selain itu teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa industri dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah. Kehadiran industri semen dapat meningkatkan aktivitas ekonomi di desa, membuka peluang usaha baru, dan meningkatkan konsumsi lokal. Misalnya, toko-toko kecil, warung makan, dan usaha jasa lainnya bisa berkembang untuk memenuhi kebutuhan pekerja industri dan penduduk setempat.

2. Peningkatan Infrastruktur

Menurut teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu yang berkontribusi pada stabilitas dan kesejahteraan sosial. Kehadiran PT Semen Grobogan dapat berfungsi sebagai agen pembangunan yang memperbaiki infrastruktur lokal seperti jalan, fasilitas umum, dan sarana kesehatan. Infrastruktur yang lebih baik tidak hanya memudahkan mobilitas tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

3. Peningkatan Keterampilan dan Pendidikan

Teori Kapital Manusia yang dikemukakan oleh Gary Becker, seorang ahli ekonomi, berpendapat bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu. Kehadiran industri seringkali disertai dengan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi pekerja lokal. Ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Sugihmanik, memberikan mereka kemampuan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam ekonomi modern, dan membuka peluang karir yang lebih baik di masa depan.

2) Dampak Negatif

1. Kerusakan Lingkungan

Teori Konflik dalam teori ini, yang dipopulerkan oleh Karl Marx, menekankan bahwa industrialisasi dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan kerusakan lingkungan. PT Semen Grobogan

berkontribusi pada polusi udara, setiap 1 bulan sekali mengeluarkan kumpulan asap dari cerobong pabrik, degradasi lahan, dan pencemaran air. Polusi udara dari pabrik semen bisa menyebabkan masalah kesehatan pernapasan bagi penduduk, sementara degradasi lahan dan pencemaran air bisa merusak lahan pertanian dan sumber air bersih, yang merupakan sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga di desa.

2. Perubahan Sosial dan Budaya

Teori Perubahan Sosial dalam teori ini, perubahan ekonomi seringkali disertai dengan perubahan sosial dan budaya. Everett Rogers, dalam teorinya tentang difusi inovasi, mengemukakan bahwa adopsi inovasi (seperti industrialisasi) dapat mengubah struktur sosial dan nilai-nilai budaya. Kehadiran industri besar dapat mengubah struktur sosial masyarakat desa, mengubah nilai-nilai tradisional, dan mempengaruhi cara hidup masyarakat. Misalnya, budaya gotong royong dan kebersamaan masyarakat Sugihmanik tergeser oleh budaya individualistik dan kompetitif.

3. Ketimpangan Sosial dan Ekonomi

Teori Stratifikasi Sosial oleh Max Weber mengemukakan bahwa ketimpangan sosial dan ekonomi dapat diperbesar oleh proses industrialisasi. Kehadiran industri dapat memperbesar ketimpangan sosial dan ekonomi di desa. Mereka yang mendapat pekerjaan di PT Semen Grobogan mengalami peningkatan pendapatan, sementara mereka yang tidak terlibat dalam industri mungkin tertinggal secara ekonomi, menciptakan kesenjangan sosial yang lebih besar. Ketimpangan ini bisa menyebabkan ketegangan sosial dan rasa ketidakadilan di antara penduduk desa.

Perubahan sosial di Desa Sugihmanik akibat keberadaan PT Semen Grobogan membawa dampak positif dan negatif. Peningkatan ekonomi, infrastruktur, serta keterampilan dan pendidikan merupakan dampak positif yang signifikan. Namun, kerusakan lingkungan, perubahan sosial dan budaya, serta ketimpangan sosial merupakan tantangan yang harus dihadapi. Pendekatan yang seimbang dan berkelanjutan sangat perlu diperhatikan untuk dapat

memaksimalkan manfaat yang ada dan meminimalkan dampak negatif yang akan terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Perubahan Dan Adaptasi Masyarakat Desa Sugihmanik, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan dari sebelum sampai sesudah hadirnya PT Semen Grobogan dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Kondisi perubahan sosial keadaan masyarakat Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan sesudah adanya PT Pabrik Semen Grobogan menggambar corak masyarakat yang modern. Masyarakat mengalami transformasi yang cukup signifikan. ***Dalam konteks sosial***, terjadi pergeseran intensitas interaksi sosial, dulu masyarakat Desa Sugihmanik sebelum adanya PT Semen Grobogan masih sering kumpul-kumpul diladang, dipos ronda, dipinggir jalan menjadikan rasa solidaritas interaksi mereka kuat. Namun sekarang sudah mulai tidak ada lagi. Selain itu kegiatan gotong royong seperti *sambatan* dulu masih kental sekali, namun sekarang masyarakat mulai pragmatis. ***Dalam konteks ekonomi***, masyarakat Desa Sugihmanik merasakan perubahan yang signifikan, dulu sebelum adanya PT Semen Grobogan sumber mata pencaharian masyarakat Sugihmanik dalam mencukupi kebutuhan ekonominya mayoritas bergantung pada hasil pertanian yang kadang hasilnya kurang stabil. Namun semenjak adanya PT Semen Grobogan masyarakat bertransisi menjadi buruh/karyawan swasta sehingga pendapatan mereka lebih teratur. Selain itu UMKM disekitar PT Pabrik Semen Grobogan mengalami peningkatan yang signifikan. ***Dalam konteks budaya***, terjadi transformasi perubahan Perubahan ini terlihat dalam setiap perayaan budaya *apitan* yang semakin meriah dan maju karena selama kegiatan berlangsung dikemas dengan nuansa modern. Dulu perayaan apitan atau sedekah bumi di Desa Sugihmanik sangat tradisional susunan

kelompok acara pun juga kurang tersistematis, sekarang lebih terorganisir dengan pemerintahan desa. Biasanya jauh-jauh hari sebelum hari pelaksanaan dimulai pemDes mengumpulkan semua stakeholder Desa yang dimulai dari prangkat Desa, RT/RW, tokoh masyarakat, kelompok paguyuban Tirta Langgeng untuk merapatkan agenda kebudayaan tiap tahunannya.

2. Dalam menghadapi perubahan sosial atas pendirian PT Semen Grobogan masyarakat Desa Sugihmanik dapat menunjukkan penyesuaian adaptasinya dengan baik. Salah satu contohnya adalah perkembangan ekonomi, masyarakat Sugihmanik mampu beradaptasi menyesuaikan kondisi yang ada. Sehingga dari kemampuan dalam menyesuaikan dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi lokal.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Perubahan Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Adaptasi Masyarakat Desa Sugihmanik, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan dari sebelum sampai sesudah hadirnya PT Semen Groboga, maka peneliti memberikan saran secara objektif sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa harusnya juga kritis memikirkan jangka panjangnya atas adanya PT Pabrik Semen Grobogan sehingga dampak kerugian dari penambangan bukit untuk bahan baku industri pabrik yang diperkirakan sampai 50 tahun itu kelak tidak akan berimbas pada pemukiman lingkungan masyarakat Desa Sugihmanik.
2. Peran stake holder yang harusnya memberikan arahan penyadaran terhadap masyarakat sehingga dalam mensiasati perubahan ini warga memiliki fondasi yang kuat dalam membaca peluang dan tantangannya.
3. Program CSR yang dialokasikan oleh PT Semen Grobogan harusnya juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu dan juga memperhatikan bagaimana mendayagunakan pemuda sekitar untuk terlibat

aktif dalam ikhtiar mensejahterakan masyarakat. Sehingga kiprah pemuda tidak dipandang sebelah mata saja.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul "Perubahan Sosial dan Adaptasi Masyarakat Desa Sugihmanik Pasca Pendirian PT Pabrik Semen Grobogan". Sholawat serta salam teetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang baik. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu, teman-temanku sekalian yang selalu mendoakan dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, terima kasih kepada para guru, dosen, khususnya dosen peembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi dari awal hingga sampai saat ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik terkait substansi maupun struktur bahasa. Oleh karena itu, segala kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifai. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- AGUS RIYADI. 2020. *Buku Pengembangan Masyarakat Islam*. Fatawa Publishing.
- Alam, Bachtiar. 1998. "Globalisasi Dan Perubahan Budaya:." *Widyakarya Nasional "Antropologi Dan Pembangunan"* (54):1–11.
- Ariyani, Nur Indah, and Okta Nurcahyono. 2018. "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3(1). doi: 10.20961/jas.v3i1.17442.
- Aufadina, Khadijah, and Mochamad Irfansyah. 2021. "Modernisasi, Layar Monitor, Dan Perubahan Budaya." *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya* 10(1):1. doi: 10.20473/lakon.v10i1.29766.
- Bagus Nugroho Wicaksono. 2020. "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Pabrik Semen Oleh Pt. Semen Indonesia Di Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang." *Skripsi* 14(2):1–4.
- Baharuddin, Baharuddin. 2015. "Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Dan Kebudayaan." *Al-Hikmah* 9(2). doi: 10.24260/al-hikmah.v9i2.323.
- Bogdan, Robert C., Sari Knopp Biklen. 1982. "Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods." 2.
- Brasilya, Wenny, Batara Surya, and Haeruddin Saleh. 2022. "Dampak Pembangunan Industri Semen Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat." *Urban and Regional Studies Journal* 5(1):23–27. doi: 10.35965/ursj.v5i1.1963.
- Budi Setyaningrum, Naomi Diah. 2018. "Budaya Lokal Di Era Global." *Ekspresi Seni* 20(2):102. doi: 10.26887/ekse.v20i2.392.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung* 9(1):140–57.
- Direktur, Indocement Christian, Mengenai Indocement, Jawa Barat, Kompleks Pabrik Cirebon, and Jawa Barat. 2023. "Indocement Tandatangani PT Semen Grobogan Perjanjian Untuk Akuisisi." 2–3.
- Fahlia, Fahlia, Edi Irawan, and Ramadhan Tasmin. 2019. "Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 4(1). doi: 10.37673/jebi.v4i1.362.
- Fata, Nahriyah. 2016. "Kajian Sosiologis Tentang Pengaruh Sistem Sosial Budaya Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1(1):147. doi: 10.24952/fitrah.v1i1.332.
- Fitriana, Rosa. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 7(1). doi: 10.29040/jie.v7i1.6758.
- Furqon, Furqon. 2021. "Peran Manusia Di Bumi Sebagai Khalifah dalam

- Perubahan Sosial.” *An Naba* 4(1):1–13. doi: 10.51614/annaba.v4i1.66.
- Goa, Lorentius. 2017. “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *Sapa - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2(2):53–67. doi: 10.53544/sapa.v2i2.40.
- Gunawan, Hanifah, Karim Suryadi, and Elly Malihah. 2015. “Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung Sebagai Desa Wisata.” *Sosietas* 5(2). doi: 10.17509/sosietas.v5i2.1524.
- Hamka, Hamka. 2020. “Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 3(1):76–84. doi: 10.56488/scolae.v3i1.64.
- Hardiyanto, Dandy, Muhammad Rusli, and Sarpin. 2021. “Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi (Studi Sosiologi Pembangunan Di Desa Sangia Mkmur Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana).” *Gemeinschaft: Jurnal Masyarakat Pesisir Dan Perdesaan* 3(1):62–71.
- Hasanuddin. 2013. “Dinamika Dan Pengerucutan Teori Gerakan Sosial.” *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 10(1):59. doi: 10.35967/jipn.v10i1.1601.
- Ilmu, Fakultas, and Sosial Dan. 2020. “Hmps Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora.” (159):55281.
- Industri, Revolusi, D. A. N. Tantangan, and Perubahan Sosial. 2018. “Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial.” *IPTEK Journal of Proceedings Series* 0(5):22–27. doi: 10.12962/j23546026.y2018i5.4417.
- Irwan, S.Pd., M. Si. 2015. “Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal - Google Books.” Retrieved February 18, 2024 (https://www.google.co.id/books/edition/Dinamika_dan_Perubahan_Sosial_pada_Komun/O_hRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dampak+perubahan+sosial&printsec=frontcover).
- Javier Treviño, A. 2023. “Durkheim, Emile.” Pp. 45–51 in *Studies in the History of Law and Justice*. Vol. 24.
- Kebijakan, Terhadap, and Privatisasi Bumh. n.d. “Indonesia : Analisis Ekonomi-Sosial-Politik Posisi Ideologis Privatisasi Privatisasi Sebagai Aktifitas Ekonomi Kapitalis Gambaran Buruk Perusahaan Negara • Napak Tilas Ekonomi Politik Orde Baru.” 312:1–38.
- Koentjaraningrat. 1983. “Metode_metode_penelitian_masyarakat.” 420.
- Koentjaraningrat. 2004. “Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan - Google Books.” *PT Gramedia Pustaka Utama*. Retrieved February 21, 2024 (https://www.google.co.id/books/edition/Kebudayaan_mentalitas_dan_pembangunan/94QpZ-x117QC?hl=id&gbpv=1&dq=Koentjaraningrat&printsec=frontcover).
- Kurtz, Thomas. 2022. “Sociology and Pedagogy. On the Establishment of Sociology as a Moral Science by Émile Durkheim.” *Historicka Sociologie* 14(2):9–25. doi: 10.14712/23363525.2022.14.
- Lasma Melinda Siahaan. 2016. “Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karo (Effect of Industrial Activity on Karo’s Economic Growth).”

- Lexy, J. Moelong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Luxemburg, Rosa. 2018. "Karl Marx." *TripleC* 16(2):729–41. doi: 10.31269/triplec.v16i2.1018.
- Mardawani. 2020a. *Kualitatif Teori Dasar Dalam Perspektif Kualitatif*. penerbit deepublish.
- Mardawani. 2020b. "Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspekti... - Google Books." *Books*. Retrieved February 24, 2024 (https://www.google.co.id/books/edition/Praktis_Penelitian_Kualitatif_Teori_Dasa/nn0GEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Penelitian+Kualitatif+Dalam+Perspektif+Rancangan+Penelitian&pg=PA2&printsec=frontcover).
- Marx, Karl. n.d. *No Title*. 2006.
- Muqsith, Munadhil Abdul. 2019. "Pemuda, Globalisasi Dan Perubahan Sosial." *'adalah* 3(4). doi: 10.15408/adalah.v3i4.17925.
- Nanang Martono, John Scott. 2011. "Sosiologi Perubahan Sosial - Google Books." *Rajagrafindo Persada*. Retrieved February 17, 2024 (https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi_Perubahan_Sosial/6lt1BgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+perubahan+sosial+menurut+para+ahli&printsec=frontcover).
- Nasional, Bidang Kaderisasi, T. I. M. Instruktur Nasional, Pengurus Besar, Pergerakan Mahasiswa, and Islam Indonesia. n.d. "Pengorganisasian Masyarakat." 312.
- Nawawi, Imam, Yadi Ruyadi, and Siti Komariah. 2015. "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar." *Sosietas* 5(2). doi: 10.17509/sosietas.v5i2.1528.
- Nugrahani, Farida. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Surakarta. Deepublish* 96.
- Nur Hamid1, Dyah Yulia Ningsih2, Agus Riyadi3. 2022. "View of Pemberdayaan Masyarakat Mellui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi." *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia* 1.
- Paschalis Cahya Irawan. 2022. "Upaya Dan Program Corporate Social Responsibility Pt Semen Gresik Pabrik Rembang Dalam Mengelola Konflik." *Sekripsi* (8.5.2017):2003–5.
- Prahesti, Vivin Devi. 2021. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD." *An Nur: Jurnal Studi Islam* 13(2):137–52. doi: 10.37252/annur.v13i2.123.
- Purnamasari, Dian. 2020. "Dampak Keberadaan Industri Semen PT Semen Gresik Rembang, Tbk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Di Wilayah Ring 1 Kabupaten Rembang." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 1–17.
- Rahayuningsih, Yunia. 2017. "Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (Livelihood System) Nelayan Bayah." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 12(2):213. doi: 10.15578/jsekp.v12i2.5976.
- Raza, Sebastian. 2023. "Max Weber and Charles Taylor: On Normative Aspects of a Theory of Human Action." *Journal of Classical Sociology* 23(1):97–

136. doi: 10.1177/1468795X221080770.
- Riyadi, Agus. 2021. "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6(2):179. doi: 10.24235/empower.v6i2.8767.
- Rosana, Ellya. 2011. "Modernisasi Dan Perubahan Sosial." *Jurnal TAPIS* 7 No. 12:31–47.
- Rustiana, Muh. Ichsan. 2019. *Konflik Sosial Pembangunan Pabrik Semen Di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah*.
- selamet Efendi, Demokrasi, and Sistem Pemerintahan. 1999. "Demokrasi Dan Sistem Pemerintahan Negara." 142–200.
- Sosial, Struktur, D. A. N. Perubahan, and Rowland B. F. Pasaribu. 1949. "Struktur Sosial Dan Perubahan Sosial." (1940):191–225.
- Studi, Program, Manajemen Universitas, and Katolik Parahyangan. 2016. "Strategi Diferensiasi Sebagai Alat Untuk Memenangkan Persaingan Pada Industri Kreatif Di Bandung." *Bina Ekonomi* 20(1):47–56.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Aneka Cipta 39.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharko. 2013. "Karst: Ditambang Atau Dilestarikan Konflik Sosial Rencana Pembangunan Pabrik Semen Di Kabupaten Pati Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 17(2):163–79.
- Sulaiman, Saat, and Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Ke. edited by Muzakkir. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Sulistiyowati. 2006. "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)." *Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2(1):116.
- Sumatriani, Sumatriani, Dian Pane, and Nurhasana Kamaruddin. 2021. "Peranan Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan Pada Pt Semen Tonasa." *Journal of Business Administration (JBA)* 1(1):15. doi: 10.31963/jba.v1i1.2677.
- Syamsidar. 2015. "Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan." *Al-Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2(1):83–92.
- Takwin, Bagus. 2021. "Catatan Editor: Mengkaji Perubahan Sosial Dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Jurnal Psikologi Sosial* 19(3):155–57. doi: 10.7454/jps.2021.18.
- Tanudirjo, Daud Aris. 1989. "Laporan Penelitian Ragam Metode Penelitian Arkeologi Dalam Skripsi Karya Mahasiswa Arkeologi UGM." *Fakultas Sastra Universitas Gaja Mada Yogyakarta* 1–58.
- Taringan, Lina. 2014. "Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan." *E-USU Universitas Sumatera Utara* 1–5.
- Utami, Destiani Putri., etc, all. 2021. "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi." *Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 12* 1(12):2738.
- Vassell, Angella, and Tuyen D. Nguyen. 2012. "Theories of Social Systems: Implications for Health Care System." *International Journal of Psychological Studies* 4(2). doi: 10.5539/ijps.v4n2p273.

- Waluya, Bagja. 2012. "Masyarakat Pedesaan (Rural Community)." *Direktori FPIPS Jurusan Pendidikan Geografi*.
- Weiss, Raquel, and Jayme Gomes Neto. 2021. "Talcott Parsons and the Sociology of Morality." *American Sociologist* 52(1):107–30. doi: 10.1007/s12108-020-09466-w.
- Wensi, Wensi, and Suzy S. Azeharie. 2020. "Interaksi Sosial Antara Kelompok Masyarakat Dayak Dan Kelompok Masyarakat Tionghoa Di Singkawang." *Koneksi* 4(1):66. doi: 10.24912/kn.v4i1.6613.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. Pertanyaan ditujukan kepada perangkat Pemerintahan Desa Sugih Manik :

1. Semenjak kapan PT Pabrik Semen Grobogan?
2. Awalmulanya lahannya siapa yang digunakan untuk pendirian PT Pabrik Semen Grobogan?
3. Berapa luas lahan yang dibeli oleh perusahaan tersebut?
4. Dibeli dengan senilai harga berapa lahan warga tersebut?
5. Apakah PEMDES sugih manik dilibatkan dalam perencanaan pembangunan PT Semen Grobogan tersebut?
6. Berapa lama izin pertambangan tersebut?
7. Mengapa pabrik semen grobogan tersebut didirikan di Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan ?
8. Apakah ada perjanjian khusus/MOU antara pihak PT Semen Grobogan dengan pemdes setempat?
9. Semenjak keberadaan PT Semen Grobogan apa sumbangsuhnya terhadap Desa sugihmanik?
10. Kenapa dari pemdes memeberikan izin pertambangan semen tersebut?
11. Bagaimana sejauh ini penerapan amdal dilingkungan pabrik tersebut ?
12. Apakah sejauh ini dengan hadirnya pabrik PT Semen Grobogan mempengaruhi tatanan masyarakat sosial dilingkungan Desa Sugihmanik?
13. Manyoritas masyarakat mata pencahariannya apa?
14. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Sugihmanik?
15. Bagaimana respon masyarakat saat pabrik tersebut telah berdiri?
16. Seperti apa dampak positif dan negatif atas pendirian PT Semen Grobogan tersebut ?

B. Pertanyaan Ditunjukkan Kepada Masyarakat Setempat :

1. Apa yang dirasakan setelah pembangunan pabrik PT Semen Grobogan tersebut?

2. Apakah pernah mendapatkan kompensasi dari pihak manajer PT Semen Grobogan?
3. Pernahkah warga menolak atas pendirian PT Semen Grobogan tersebut?
4. Apakah ada pergeseran budaya setempat dari yang sebelum dan pasca adanya PT Semen Grobogan?
5. Apakah limbah pabrik PT Semen Grobogan mengganggu masyarakat?
6. Apakah ada tanda-tanda kerusakan lingkungan semenjak pabrik tersebut beroperasi?
7. Apakah sudah cukup dari hasil bekerja di PT Semen Grobogan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi setiap harinya?
8. Apakah CSR yang diberikan PT Semen Grobogan telah dirasakan oleh masyarakat Sugihmanik?

C. Pertanyaan Ditujukan Kepada Pengelola CSR PT Semen Grobogan

1. Apakah ada program CSR dari PT Semen Grobogan untuk masyarakat Desa Sugihmanik?
2. Siapa penanggungjawab CSR ini?
3. Program CSR melingkupi apa saja?
4. Kapan CSR dilaksanakan?
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap program CSR ini?
6. Apakah setiap tahun dari CSR PT Semen Grobogan ada program peduli lingkungan masyarakat Sugihmanik?
7. Bagaimana CSR PT Semen Grobogan menanggulangi amdal industri?
8. Apakah adanya CSR ini dapat membantu masyarakat Desa Sugihmanik?
9. Bagaimana caranya masyarakat Sugihmanik agar dapat mengakses program CSR dari PT Semen Grobogan?
10. Sejauh ini apakah ada yang menolak terkait distribusi program CSR yang diberikan oleh dari PT Semen Grobogan?

LAMPIRAN II DOKUMENTASI



Keterangan: pos ronda yang dulu dibuat untuk saling berinteraksi sekarang intensitasnya menurun bahkan sekarang kurang terawat dan rapuk.



Keterangan: halaman gedung serbaguna Desa yang dulu sering digunakan untuk olahraga pemuda sekarang sepi karena mayoritas sudah sibuk dengan pekerjaannya sendiri-sendiri, sehingga intensitas interaksi sosial juga menurun.



keterangan : tradisi budaya nguras sedang setiap apitan yang mengharuskan orang-orang didalamnya harus pake sarung,tidak boleh pake celana dan sebelumnya harus makan ingkung terlebih dahulu



keterangan : acara sedekah bumi diperingati sebagai rasa syukur masyarakat Desa Sugihmanik atas karunia tuhan serta alam semesta yang telah memberikan banyak kenikmatan terhadap masyarakat Sugihmanik



keterangan : acara apitan kirap budaya semua perangkat Desa diiring sampai balai desa dengan cara jalan kaki dan memikul *pande pusaka*. Kirap juga diramaikan dengan karnaval.



Keterangan : dokumentasi anggota kelompok Paguyuban Tirta Langgeng



keterangan : dokumentasi anggota kelompok tani Sugih Harapan saat rapat koordinasi



keterangan : dokumentasi wawancara dan permohonan permintaan data kepada bapak Heri (SekDes Sugihmanik)



keterangan : dokumentasi wawancara kepada bapak Imam Santoso (Kepala Desa Sugihmanik)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama Lengkap : Muhammad Ridlwan
- TTL : Grobogan, 10-10-1998
- Alamat Asal : Dusun selokromo 04/01 Desa Nglobar, Kecamatan Purwodadi, kabupaten Grobogan, semarang, jawa tengah
- Domisili : ngaliyan, semarang
- Pendidikan formal : 1. SD N1 Nglobar, Purwodadi
2. SMPN4 Purwodadi
3. MA Salafiyah, kajen, margoyoso, pati
4. UIN Walisongo Semarang (tahap proses)
- Pendidikan non formal : 1. Pondok pesantren kulon banon kajen
2. sekolah advokasi
3. sekolah energi walhi jateng
- Organisasi :
1. PMII Rayon Dakwah 2020
 2. ketua Lembaga advokasi 2022/2023
 3. ketua komisi B SENAT MAHASISWA 2022
 4. Ketua umum SENAT MAHASISWA 2023
 5. Ketua Departemen Kaderisasi FORKOMASI JATENG/DIY 2022/2023
 6. Koor ekosopol UKM-U KSMW 2023
 7. sekjen PB pusat AMDIN 2023/2024

8. Wakil karangtaruna 2021/2023

No. HP/ Whatsapp : 0888 0940 1210

Karya/publikasi :

1. 10 besar laporan jurnalis terbaik rakyat Indonesia tahun 2021
2. 3 besar terbaik karya antologi “Kesederhanaan Dan Kesatriaian Gus Dur” tahun 2022
3. Buku fiksi ber ISBN terbit 2022
4. Naskah akademik dan 3 draf legislasi mahasiswa tahun 2023

E-mail : muhammadridwan666@gmail.com

Hobbi : futsal,renang,membaca

Motto : ”putus sekolah boleh,putus belajar jangan. Siapapun dimanapun kapanpun yang penting belajar”